

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ROLIYAH LUBIS**

NIM. 20 402 00125

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ROLIYAH LUBIS**

NIM. 20 402 00125

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ROLIYAH LUBIS**

NIM. 20 402 00125

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.**  
NIDN. 2013018301

**PEMBIMBING II**

**Idris Saleh, S.E.I., M.E.**  
NIP. 19931009 202012 1 007

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

Hal : lampiran Skripsi  
a.n **ROLIYAH LUBIS**  
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 14 Mei 2025  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
UITN SYAHADA Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROLIYAH LUBIS** yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, Maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.**  
NIDN. 2013018301

**PEMBIMBING II**



**Idris Saleh, S.E.I., M.E.**  
NIP. 19931009 202012 1 007

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROLIYAH LUBIS**  
NIM : 20 402 00125  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



**ROLIYAH LUBIS**

NIM. 20 402 00125



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

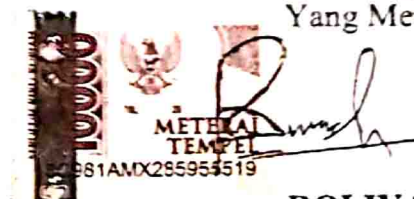
Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROLIYAH LUBIS**  
NIM : 20 402 00125  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara"** Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 14 Mei 2025  
Yang Menyatakan,



**ROLIYAH LUBIS**  
NIM. 20 402 00125




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : ROLIYAH LUBIS  
**NIM** : 2040200125  
**Program Studi** : Ekonomi Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara

**Ketua**

  
**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIDN. 2012058401**


**Sekretaris**

  
**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.**  
**NIDN. 2013018301**

**Anggota**

  
**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIDN. 2012058401**

  
**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.**  
**NIDN. 2013018301**

  
**Arti Damisa, M.E.I**  
**NIDN. 2020128902**

  
**Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I., M.H.**  
**NIDN. 2013128802**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 17 Juni 2025  
**Pukul** : 10.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 71,5 (B)  
**Indeks Predikat Kumulatif** : 3,33  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Utara**  
**Nama** : **Roliyah Lubis**  
**NIM** : **2040200125**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 19 Juli 2025  
Dekan,



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : ROLIYAH LUBIS**  
**NIM : 20 402 00125**  
**Judul : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN**  
**Skripsi : PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT**  
**KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA**

Permasalahan Penelitian ini terjadinya fluktuasi data Pertumbuhan ekonomi, dampaknya terhadap penurunan kemiskinan masih terbatas. Tingginya angka pengangguran menjadi masalah serius yang memperburuk kondisi kemiskinan. Selain itu, pandemi *COVID-19* telah menyebabkan resesi ekonomi yang signifikan, memperparah angka kemiskinan. Sehingga, perlunya intervensi kebijakan yang lebih efektif dan merata untuk mengatasi masalah kemiskinan di Sumatera Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan. Pembahasan penelitian ini yaitu dengan teori Kemiskinan, teori Pertumbuhan Ekonomi dan teori Tingkat Pengangguran terbuka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi dengan jumlah sampel 264 Sampel dari semua Kabupaten dan Kota. Pengolahan data menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji analisis regresi linear berganda data panel, uji t (parsial), uji F (simultan). Untuk mempermudah proses analisis data penelitian ini maka dibantu dengan program *e-views* versi 10. Hasil penelitian secara parsial (uji t) variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan. Sementara itu simultan (uji F) juga berpengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

**Kata kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran**

## **ABSTRACT**

**Name : ROLIYAH LUBIS**  
**No. Reg. : 20 402 00125**  
**Thesis Title : THE INFLUENCE OF ECONOMIC GROWTH AND UNEMPLOYMENT ON THE POVERTY RATE IN NORTH SUMATRA**

This research addresses the issue of fluctuating economic growth data where its impact on poverty reduction remains limited. The high unemployment rate is a serious problem that exacerbates poverty. Furthermore, the COVID-19 pandemic has caused a significant economic recession, worsening poverty figures. Consequently, more effective and equitable policy interventions are needed to tackle poverty in North Sumatra. This study aims to determine the effect of Economic Growth and the Open Unemployment Rate on Poverty. The research discussion draws upon theories of Poverty, Economic Growth, and the Open Unemployment Rate. The research methodology employs quantitative methods and utilizes secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data collection technique used is documentary study, with a total sample of 264 samples from all regencies and cities. Data processing involves descriptive tests, normality tests, multicollinearity tests, coefficient of determination (R-squared) tests, panel data multiple linear regression analysis, t-tests (partial), and F-tests (simultaneous). To facilitate the data analysis process, EViews version 10 software is utilized. The partial test (t-test) results indicate that the Economic Growth variable has a significant effect on poverty, and the Unemployment Rate variable also affects Poverty. Simultaneously (F-test), Economic Growth and the Unemployment Rate also have a significant effect on Poverty in North Sumatra.

**Keywords:** Poverty, Economic Growth, Unemployment.

## المُلخَص

الاسم : رولية لوبيس  
الرقم القديم : ٢٠٤٠٢٠٠١٢٥  
العنوان : تأثير النمو الاقتصادي والبطالة على معدل الفقر في سومطرة الشمالية

تواجه هذه الدراسة قضية بيانات النمو الاقتصادي المتقلبة وتأثيرها المحدود على الحد من الفقر. وتعتبر معدلات البطالة المرتفعة مشكلة خطيرة تزيد من تفاقم الفقر. بالإضافة إلى ذلك، تسببت جائحة كوفيد-١٩ في حدوث انكماش اقتصادي كبير، مما أدى إلى تدهور أرقام الفقر. ونتيجة لذلك، هناك حاجة إلى تدخلات سياسية أكثر فعالية وإنصافاً لمعالجة الفقر في سومطرة الشمالية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير النمو الاقتصادي ومعدل البطالة المفتوحة على الفقر. ويستند نقاش البحث إلى نظريات الفقر والنمو الاقتصادي ومعدل البطالة المفتوحة. وتستخدم منهجية البحث طرقاً كمية وتعتمد على بيانات ثانوية من المكتب المركزي للإحصاء (BPS). وقد استخدمت تقنية جمع البيانات وهي الدراسة الوثائقية، مع عينة إجمالية بلغت ٢٦٤ عينة من جميع المقاطعات والمدن. وتشمل معالجة البيانات اختبارات وصفية، واختبارات الاعتدالية، واختبارات التعداد الخطي، واختبارات معامل التحديد ( $R^2$ )، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد لبيانات البانل، واختبارات  $t$  (جزئية)، واختبارات  $F$  (آنية/متزامنة). ولتسهيل عملية تحليل البيانات، تم استخدام برنامج EViews الإصدار العاشر. وتشير نتائج الاختبار الجزئي (اختبار  $t$ ) إلى أن متغير النمو الاقتصادي له تأثير كبير على الفقر، كما أن متغير معدل البطالة يؤثر أيضاً على الفقر. وفي آن واحد (اختبار  $F$ )، كان للنمو الاقتصادي ومعدل البطالة أيضاً تأثير كبير على الفقر في سومطرة الشمالية.

الكلمات المفتاحية: الفقر، والنمو الاقتصادي، والبطالة.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA ”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku

Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan, Bapak Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
4. serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing I dan Pak Idris Saleh, S.E.I, M.E. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda H. Ali Alam Lubis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku



perkuliahan, namun, beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Bidadariku ibunda tercinta, Hj. Netti Suryani Batubara. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Saudara Kandungku, selaku kakakku Robiyah Tuladawiyah Lubis, Rohanti Lubis, dan adikku Rokiyah Lubis, Romansyah Lubis dan Royansyah Lubis. Mereka adalah penyemangat dalam segala hal, yang membuat semangat dalam penyelesaian program study penulis, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada teman-teman terbaik teman seperjuangan, Ekonomi Syariah 1. Dan masih dan masih banyak lagi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S.E. semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penelitian ilmiah ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan, Mei 2025  
Peneliti,

**ROLIYAH LUBIS**  
NIM. 20 402 00125

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	je
ح	hā`	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	fā`	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka

ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	we
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
—و	Dammah	U	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ.....ئ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....ؤ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

### 3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.



- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK .....	i
المُلَخَّصُ .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Definisi Operasional Variabel .....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Kemiskinan .....	13
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	25
3. Pengangguran.....	43
4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan .....	52
B. Penelitian Terdahulu .....	54
C. Kerangka Pikir.....	60
D. Hipotesis .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	63
B. Jenis Penelitian.....	63

<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>64</b>
1. Populasi.....	64
2. Sampel.....	64
<b>D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>66</b>
1. Studi kepustakaan .....	66
2. Dokumentasi .....	66
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>66</b>
1. Uji Normalitas.....	67
2. Statistik Deskriptif.....	67
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	70
<b>F. Uji Asumsi klasik .....</b>	<b>71</b>
<b>G. Uji Hipotesis .....</b>	<b>72</b>
1. Uji Parsial (t).....	72
2. Uji Simultan (F) .....	73
<b>H. Koefisien Determinasi .....</b>	<b>74</b>
<b>I. Analisis Regresi Berganda Data Panel .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....	76
B. Deskripsi Data Penelitian.....	78
C. Hasil Analisis Data .....	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
E. Keterbatasan Penelitian.....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel .....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	54
Tabel III.1 Sampel Penelitian .....	64
Tabel IV.1 Daftar Kabupaten Kota Di Provinsi Sumatera Utara.....	77
Tabel IV.2 Data Kemiskinan.....	77
Tabel IV.3 Data Pertumbuhan Ekonomi .....	78
Tabel IV.4 Data tingkat Pengangguran terbuka .....	79
Tabel IV.5 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	81
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Common Effect</i> .....	82
Tabel IV.7 Hasil Uji Hausman Test .....	83
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolineritas .....	85
Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	86
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	87
Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (t) .....	88
Tabel IV.12 Hasil Hasil Uji Simultan (F) .....	89
Tabel IV.13 Hasil Uji Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	90
Tabel IV.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	91



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar I.1	Persentase Kemiskinan di Sumatera Utara Menurut Kabupaten Kota Tahun 2017-2024.....	2
Gambar I.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (Persen) di Sumatera Utara 2017-2024.....	4
Gambar I.3	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2024.....	6
Gambar II.4	Kerangka Pikir.....	61
Gambar IV.1	Uji Normalitas <i>Jarque Berra</i> .....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang masih kompleks dan multidimensional yang menjadi tantangan pembangunan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu permasalahan kemiskinan adalah jumlah penduduk yang paling tinggi dan merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu menjadi perhatian penuh dari segi laju pertumbuhan penduduknya, khususnya di pemerintah daerah yang merupakan pencari jalan utama untuk pengendataan kemiskinan.<sup>1</sup>

Menurut Nelson dan Leibstein dikutip dari jurnal Putrizain., dkk menunjukkan bahwaasanya peningkatan pertumbuhan penduduk yang pesat di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Adanya penurunan serta peningkatan jumlah penduduk miskin dalam jangka panjang justru ini akan menyebabkan tingkat kesejahteraan Masyarakat tidak mengalami perbaikan yang cukup signifikan.<sup>2</sup> Fenomena terkini yang memengaruhi Tingkat kemiskinan dari kebijakan pemerintah menyebabkan kelangkaan Gas. Kelangkaan gas merupakan salah satu kebutuhan pokok dari Masyarakat yang pada akhirnya memperburuk kondisi masyarakat miskin menjadi lebih sulit

---

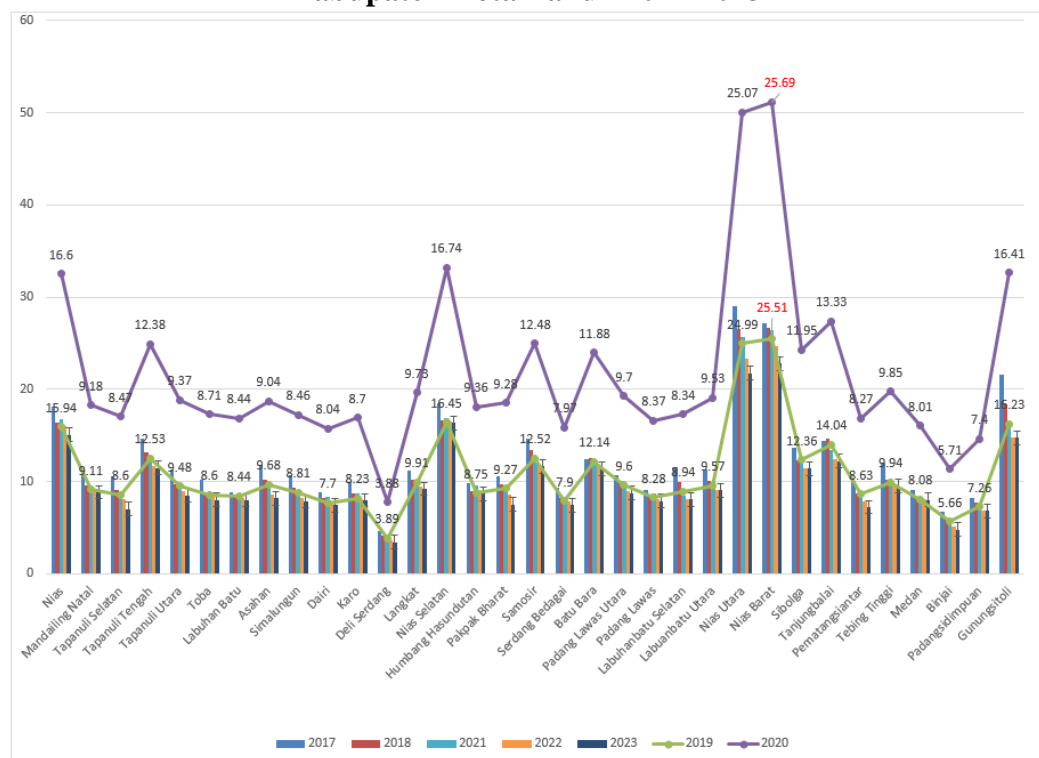
<sup>1</sup> Salwa Syuja Putrizain dkk., "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten," *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, No. 01 (19 September 2023): hlm. 71, <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5479>.

<sup>2</sup> Salwa Syuja Putrizain dkk., "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten," *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, No. 01 (19 September 2023): hlm. 71, <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5479>.

untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap hari, seperti makanan, transportasi dan energi.

Untuk melihat jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun pada kabupaten kota di Sumatera Utara Pada Grafik berikut:

**Gambar I.1 Persentase Kemiskinan di Sumatera Utara Menurut Kabupaten Kota Tahun 2017-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat persentase kabupaten yang ada di Sumatera Utara berada pada kabupaten tertinggi di Nias Barat. Perlu kita ketahui pada tahun 2019 Nias barat memiliki nilai persentase 25,51 persen selanjutnya pada tahun 2020 naik menjadi 25,69 persen. Kabupaten Nias juga menempati persentase kemiskinan tertinggi di Sumatera Utara, tingginya persentase kemiskinan di Nias Barat dua tahun berturut-turut menjadi tren

yang perlu diantisipasi, mengindikasikan adanya masalah struktural yang perlu segera diatasi oleh pemerintah.

Kemiskinan memiliki hubungan yang kompleks dengan pertumbuhan ekonomi yang dimana pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat menurunkan tingkat kemiskinan seperti penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan peningkatan akses terhadap layanan publik. Seperti kita ketahui layanan publik menjadi prioritas utama yang harus diadakan yakni seperti Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur.

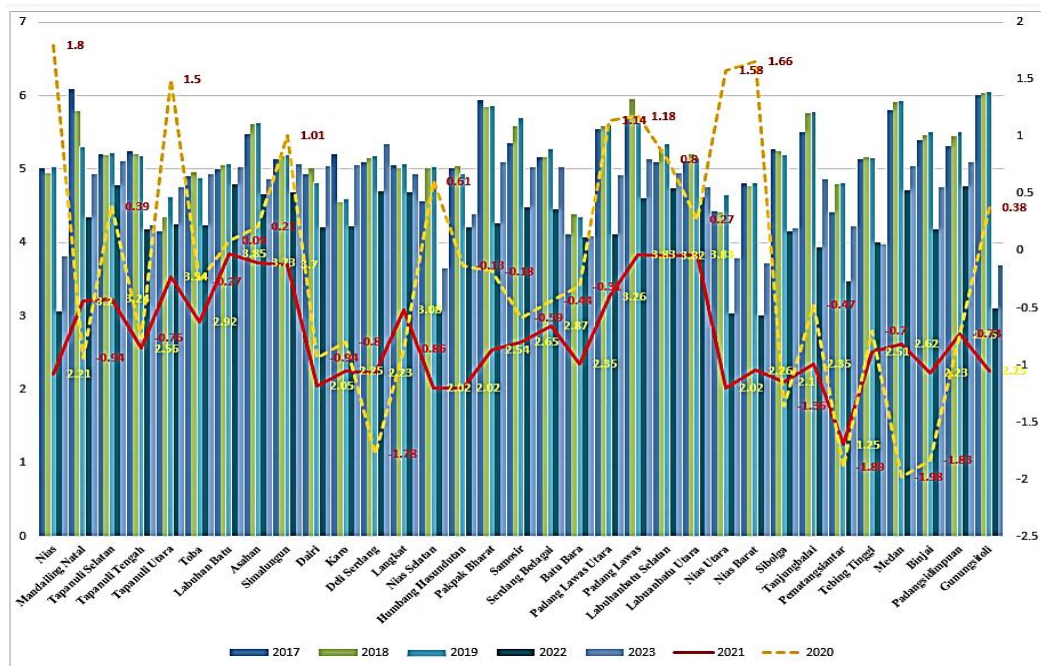
Peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat, yang meningkatkan hasil dan pendapatan, merupakan tanda kemajuan dalam ekonomi. Dalam hal ini, hal tersebut mengacu pada peningkatan pendapatan nasional yang diukur dengan PDB. Hal ini menunjukkan bagaimana kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pencapaian tingkat pendidikan saling terkait erat. Salah satu elemen yang memengaruhi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Karena kebutuhan ekonomi meningkat seiring dengan populasi, semakin banyak kebutuhan yang dibutuhkan setiap tahun.

Secara teoritis, orang yang tidak menganggur memiliki pekerjaan dan penghasilan, dan diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan Pendapatan yang mereka peroleh dari pekerjaannya. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan Tingkat

pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendahlm.<sup>3</sup>

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu daerah. Tanpa memperhitungkan variabel kepemilikan, PDRB merupakan total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah selama kurun waktu tertentu. Kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari satu tahun ke tahun berikutnya, yang merupakan kenaikan produksi barang dan jasa daerah, merupakan tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada Grafik berikut:

**Gambar I.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (Persen) di Sumatera Utara 2017-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024.

<sup>3</sup>Evi Hartati, Ida Ayu Purba Riani, Charley M. Bisai, (Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jayapura), Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan. Volume II No. 1, April 2015. hlm. 61.



Berdasarkan Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara terlihat pada tren terlihat pada tahun 2020 terjadi pandemi yang begitu dahsyat. Tidak dapat dipungkiri terlihat kondisi terparah berada di Kota Medan dengan persentase -1,98 persen disusul dengan Kota Pematang Siantar 1,89 Persen, selanjutnya Kabupaten Deli Serdang dengan Persentase -1,78 persen dan terakhir Kota Binjai dengan persentase -1,83 persen. Perlu kita ketahui sebelumnya ke empat kabupaten ini adalah sektor penyumbang PDRB terbesar dilihat dari sektor perdagangan dan Jasa merupakan terbesar di Sumatera Utara, sehingga dengan kejadian ini menjadi suatu masalah yang perlu diperhatikan akibat pandemi *Covid-19* pada tahun tersebut.<sup>4</sup>

Sementara dilihat dari tahun selanjutnya menjadi suatu tren kenaikan ditahun 2021 sektor jasa dan perdagangan yang sudah Kembali normal akan tetapi kenaikan tidak begitu signifikan. Tentu, hubungan dari PDRB ini sangat erat dari Tingkat pengangguran. Perlu diketahui, PDRB yang tinggi, tentu kemiskinan rendah sementara PDRB Rendah, kemiskinan akan tinggi. Dampak yang PDRB yang rendah kita ketahui akibat dari pandemi tersebut justru pengurangan pekerjaan tentu akan ada penurunan lapangan pekerjaan PDRB yang rendah akan menyebabkan penurunan investasi dan aktivitas Bisnis. Seperti kita ketahui banyaknya Perusahaan pengurangan produksi dan bahkan menutup usaha akibat pandemi *Covid-19* tersebut dan mengakibatkan

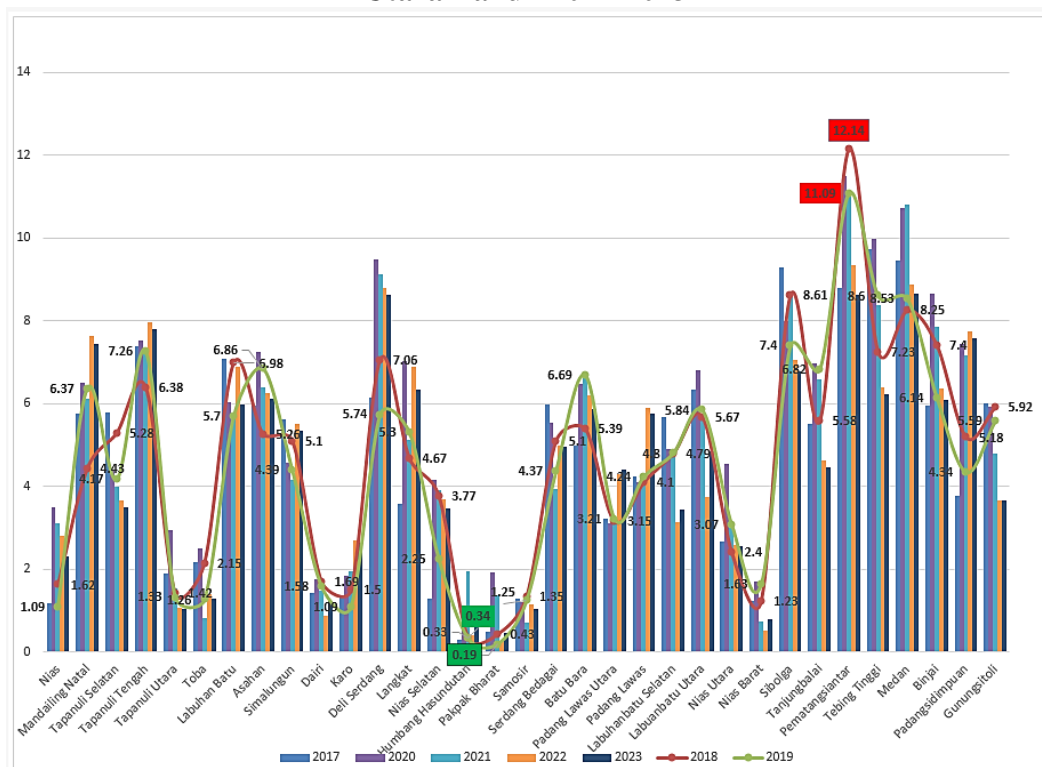
---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, “[Seri 2010] Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota - Tabel Statistik,” diakses 16 Februari 2025, <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzQjMg==/-seri-2010-pertumbuhan-ekonomi-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota--persen-.html>.

pengangguran yang tinggi juga. Artinya PDRB atau pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menentukan kemiskinan dan pengangguran di suatu daerah oleh karena itu peran pemerintah sangat penting untuk meningkatkan dari pertumbuhan ekonomi agar lapangan pekerjaan dan usaha semakin meningkat.

Untuk melihat Tingkat pengangguran yang berada di Sumatera Utara dapat dilihat pada Grafik berikut:

**Gambar I.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2017-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024

Berdasarkan Gambar diatas, pengangguran tertinggi berada di Kota Pematangsiantar dengan persentase 12,14 persen pada tahun 2018 selanjutnya pada tahun selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,24 persen penurunan ini tidak begitu signifikan dibandingkan

dengan kabupaten kota yang lain, sehingga mencerminkan tren dari pengangguran begitu banyak. Sementara untuk pengangguran terendah berada pada kabupaten Pakpak Barat dengan persentase 0,13 dan 0,19 persen artinya peran pemerintah untuk memperhatikan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sebagai sumbangsih agar mereka produktif dan dapat memperoleh pekerjaan.

Menurut ekonomi Islam, sumber daya manusia dan alam harus diinvestasikan untuk memberi manfaat bagi umat manusia di masa depan, bukan untuk dipertukarkan. Islam mendorong orang untuk berdagang, berinvestasi, dan berbisnis daripada bekerja sebagai buruh kasar. Islam juga memudahkan untuk memperoleh makanan dari semua sumber, termasuk sumber daya manusia dan alam, karena pada hakikatnya, kekayaan dan rezeki berasal dari Allah SWT, bukan dari manusia.<sup>5</sup> Padahal, ilmu ekonomi menganjurkan manusia untuk bekerja keras, rendah hati, tidak boros, *tawadlu'* dan tidak melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan kemiskinan. Orang yang mendambakan kekayaan harus menjauhi perilaku yang menindas dan tidak berdaya, mengurangi perbuatan jahat (*dhalim*), dan memperbanyak perbuatan yang positif.

Ekonomi Islam mengakui bahwa kemiskinan tidak dapat dihindari, sehingga dua tindakan harus diambil: pertama, sumber daya manusia, termasuk sumber daya alam, harus dikembangkan untuk kepentingan

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota - Tabel Statistik," diakses 16 Februari 2025, <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--penduduk-umur-15-tahun-keatas-manurut-kab-kota--persen-.html>.

generasi mendatang; kedua, manusia harus diwajibkan untuk mengikuti hukum-hukum Allah, yang digariskan dalam Al-Quran dan Sunnah dan yang membawa kebahagiaan baik di dunia ini maupun di akhirat.<sup>6</sup> harus dilihat sebagai masalah serius di suatu wilayah karena kemiskinan menyebabkan banyak orang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Karena kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam ekonomi, diperlukan program atau solusi untuk menurunkan angka kemiskinan.

Masalah kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan multidimensi. Oleh karena itu, pedoman untuk manajemen kemiskinan harus secara menyeluruh dan terintegrasi. Istilah kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup di daerah tersebut. Upaya untuk mengurangi kemiskinan telah dilakukan melalui berbagai strategi. Tampaknya langsung dalam bentuk merangsang dana subsidi sebagai modal perusahaan untuk kegiatan ekonomi yang produktif dan bantuan sosial. Dukungan ini secara tidak langsung dilakukan dengan menyediakan lembaga dan infrastruktur yang mendukung aktivitas sosial ekonomi dan memperkuat masyarakat. Di wilayah tersebut, tingkat kemiskinan telah ditolak penyelidikan terhadap perkembangan yang berhasil diterapkan. Jika ekonomi berkembang di suatu wilayah (negara bagian atau wilayah tertentu), jika didistribusikan dengan baik di wilayah tersebut, akan ada lebih banyak pendapatan untuk mengurangi kemiskinan.

---

<sup>6</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), hlm. 45

Secara teoritis, pengentasan kemiskinan sebagian besar bergantung pada pertumbuhan ekonomi. Proses peningkatan kondisi ekonomi suatu negara secara konsisten selama jangka waktu yang telah ditentukan dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Proses peningkatan kapasitas produksi ekonomi, yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan nasional, merupakan cara lain untuk mengonseptualisasikan pertumbuhan ekonomi. Dasar pemikiran yang disebutkan membawa kita pada kesimpulan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan merupakan beberapa variabel yang memengaruhi kemiskinan. Untuk menanggulangi kemiskinan, pemerintah telah bekerja keras dan menerapkan sejumlah kebijakan dan inisiatif.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Angka kemiskinan di Sumatera Utara masih tergolong tinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia, artinya persentase penduduk miskin di Sumatera Utara masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi lain di Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara belum sepenuhnya berdampak pada angka kemiskinan, Meskipun perekonomian tumbuh, manfaatnya belum merata dan belum cukup untuk mengurangi jumlah penduduk miskin.
3. Angka pengangguran di Sumatera Utara masih menjadi masalah serius yang dapat memperburuk angka kemiskinan, Tingginya angka

pengangguran menyebabkan hilangnya pendapatan, sehingga jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan meningkat.

4. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan resesi ekonomi yang berdampak signifikan terhadap angka kemiskinan di Sumatera Utara, artinya Pandemi telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, sehingga jumlah penduduk yang kehilangan pekerjaan dan jatuh miskin meningkat.

### C. Batasan Masalah

Untuk menguraikan secara jelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan fokus berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang berada di Provinsi Sumatera Utara.
2. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
3. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif data sekunder dengan pendekatan analisis regresi berganda atau jenis data panel.

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengetahui definisi hasil penelitian yaitu Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara tabel berikut:

**Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )	Pertumbuhan Ekonomi yaitu	a. PDRB; b. PMTB;	Rasio

		pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan <i>output</i> perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang <sup>7</sup>	c. Kepadatan Penduduk. <sup>8</sup>	
2.	Pengangguran ( $X_2$ )	Tingkat Pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerja atau masih menganggur. <sup>9</sup>	a. Jumlah Penduduk; b. SDM; c. Teknologi. <sup>10</sup>	Rasio
3.	Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah Jumlah Persentase penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pokok atau kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. <sup>11</sup>	a. Banyaknya Jumlah penduduk miskin; b. Persentase penduduk miskin <sup>12</sup>	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

<sup>7</sup> Dwi Yunianto, "Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi," *FORUM EKONOMI* 23, No. 4 (30 November 2021): 688, <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>.

<sup>8</sup> Rahma Nurhamidah dan Endan Suwandana, "Pengaruh Indikator Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi di Pulau Sumatera," *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan* 6, no. 1 (27 Juni 2023): 19, <https://doi.org/10.46774/pptk.v6i1.510>.

<sup>9</sup> Julianto Tholling Himo, Debby Ch Rotinsulu, dan Krest D. Tolosang, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di 4 Kabupaten Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 4 (30 April 2022): hlm. 124–35.

<sup>10</sup> Nurhamidah dan Suwandana, "Pengaruh Indikator Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi di Pulau Sumatera."

<sup>11</sup> Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto Suharto, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, No. 1 (22 Februari 2022): 221, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>.

<sup>12</sup> Nurhamidah dan Suwandana, "Pengaruh Indikator Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi di Pulau Sumatera."

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara secara parsial?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara secara parsial?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Utara secara simultan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemiskinan**

###### **a. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar serta dalam peningkatan kualitas hidupnya. Menurut Hardana, Kemiskinan yaitu kondisi seseorang tidak mampu mencukupi segala kebutuhannya Seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan yang layak serta perumahan).<sup>1</sup>

Lebih luasnya kemiskinan yaitu termasuk kedalam dimensi-dimensi sosial serta moral, atau tidak mempunya sekumpulan masyarakat di bawah sistem pemerintahan yang menjadikan mereka ada di posisi yang lemah.<sup>2</sup> Kemiskinan adalah kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat.<sup>3</sup> Di samping kendala ekonomi, Definisi kemiskinan sekarang mencakup penyangkalan hak-hak dasar dan maraknya kesenjangan perlakuan yang menghalangi seseorang atau kelompok

---

<sup>1</sup> Ali Hardana, Nurhalimah Nurhalimah, dan Sulaiman Efendi, “Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan),” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 1, No. 4 (22 Oktober 2022): hlm. 23, <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.370>.

<sup>2</sup>Keppi Sukesu, *Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia* (Malang: UB Press, 2015), hlm 32

<sup>3</sup>Guspita Sari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara* (Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), hlm, 12.

menjalani kehidupan yang dipaksakan.<sup>4</sup> Kemiskinan merupakan masalah yang paling serius dan kompleks, tidak hanya berdampak pada kemiskinan itu sendiri, tetapi konsekuensinya dan dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia.<sup>5</sup>

Kemiskinan dapat dibagi menjadi ke dalam 4 bentuk yaitu:

- 1) Kemiskinan absolut yaitu jika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan ataupun seluruh pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan minimum yakni kebutuhan sandang, pangan, perumahan, kesehatan serta pendidikan yang di perlukan untuk dapat hidup serta bekerja<sup>6</sup>
- 2) Kemiskinan relatif merupakan keadaan miskindiakibatkan karena kebijakan pembangunan yang belum menyeluruh di masyarakat sehingga mengakibatkan ketimpangan dalam pendapatan.<sup>7</sup>
- 3) Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang disebabkan karena sikap sesorang yang tidak mau berusaha untuk berubah, hidup boros, pemalas, dan tidak memiliki kreatif walaupun sebenarnya sudah ada bantuan dari pihak luar.<sup>8</sup>
- 4) Kemiskinan struktural yaitu keadaan miskin sebab pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau semua

---

<sup>4</sup> Erna Yunita Hasibuan dan Rukiah Rukiah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomin Provinsi Sumatera Utara," *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (13 Juni 2023): 629.

<sup>5</sup> Nurul Izzah dan Tuti Anggraini, "Hadits Dan Pengentasan Kemiskinan," *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, No. 1 (2022): hlm.15.

<sup>6</sup>Sukei, Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia, hlm, 31.

<sup>7</sup>Khomsan , dkk, Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, hlm, 3.

<sup>8</sup>Khomsan dkk, hlm, 3.

masyarakat maka mengakibatkan ketimpangan pencapaian pendapatan.<sup>9</sup>

Penyebab dari kemiskinan adalah adanya rintangan fisik dan mental, sebagian juga disebabkan karena nasib anak-anak dari ayaa yang mati muda. Kemiskinan juga dapat disebabkan karena prasangka masa lalu yang yang masih tetap hidup. Atau mungkin juga disebabkan ketidakmampuan untuk memperoleh yang sebenarnya menguntungkan dalam jangka panjang. Mungkin juga disebabkan karena oleh penilaian pasar atau kemampuan seseorang sehingga pendapatan yang Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendahlm. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produktivitasnya rendah sehingga menyebabkan gaji atau upah yang diterima pun rendahlm. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dikarenakan rendahnya pendidikan atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal.<sup>10</sup>

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di negara berkembang yakni karena banyaknya jumlah penduduk, perbedaan

---

<sup>9</sup>Sukei, Gender dan Kemiskinan di Indonesia, hlm, 31

<sup>10</sup>Hidayat, Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan Di Jawa Timur, hlm, 85.

geografis, perbedaan sejarah, perbedaan peranan sektor swasta dan negara, perbedaan struktur industri, derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi negara lain yang berbeda, sumber daya alam yang berbeda, serta pembagian kekuasaan yang berbeda, kelembagaan dalam negara dan struktur politik.<sup>11</sup>

b. Indikator kemiskinan

Indikator mengukur kemiskinan yaitu sebagai berikut:

- 1) *The incidence of poverty/headcount index* adalah persentase populasi yang hidup dalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita di bawah garis kemiskinan.<sup>12</sup>
- 2) *The depth of poverty* yaitu didalamnya menggambarkan kemiskinan suatu wilayah, pengukurannya melalui Indeks Jarak Kemiskinan (IJK), ataupun bisa disebut *Poverty Gap Index*.<sup>13</sup>
- 3) *The severity of poverty* diukur dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK) adalah indeks ini memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.
- 4) Prinsip indeks ini sama dengan IJK. Lingkaran kemiskinan merupakan sebuah rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama.

Sehingga mengakibatkan keadaan suatu negara tetap miskin maka

---

<sup>11</sup>Baiq Tisnawati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan), 2012

<sup>12</sup> Debrina Vita Ferezagia, *Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2018, hlm, 3.

<sup>13</sup> Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm, 83

<sup>41</sup> Patta Rapanna and Zulffikri Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Mkassar: CV Sah Media, 2017), hlm, 102.

akan banyak yang mengalami kesukaran dalam mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik.

Kurangnya modal, adanya keterbelakangan, serta adanya ketidaksempurnaan pasar mengakibatkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menjadikan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan dapat menjadikan rendahnya tabungan serta investasi, seperti investasi manusia ataupun investasi kapital. Dengan rendahnya investasi dapat berakibat keterbelakangan serta kedepannya.

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil `âlamîn* yang selalu mengajarkan ummatnya untuk saling tolong menolong dan mendorong ummatnya untuk selalu menyedekahkan hartanya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan terutama kepada orang miskin sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ <sup>قُلْ</sup> مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ  
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ <sup>قُلْ</sup> وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ  
خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan).” Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qurán dan Terjemahannya (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 2011), hlm, 89

Muqatil bin Hayyan mengatakan ayat ini berkenaan dengan nafkah *tabawwu'* (sunnah) dan As-Saudi mengemukakan nafkah ini telah dinasakh (dihapuskan) dengan zakat. Namun hal ini masih perlu ditinjau kembali. Sedangkan makna ayat ini adalah mereka bertanya kepadamu (Muhammad) bagaimana mereka harus berinfak.<sup>15</sup>

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa ayat ini berkaitan dengan aqidah yang telah tertanam ke dalam hati orang-orang yang beriman, bertambahnya kesadaran tentang kebenaran ajaran yang boleh dibawa oleh rasululloh SAW. Serta keniscayaan aneka cobaan. Kemantapan iman itu tercermin dari keinginan mereka yang untuk menyesuaikan tingkah laku dengan tuntunan Allah SWT. Karena itu, dalam kelompok ayat ini di temukan aneka pertanyaan mereka.<sup>16</sup>

Pertanyaan pertama adalah menyangkut nafkah. Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Pertanyaan ini telah mereka ajukan sebelum turunnya ayat ini. Namun *Al-Qur'an* bermaksud melukiskan betapa indah sikap bathin mereka dan betapa baiknya pertanyaan ini. Untuk itu ayat ini menggunakan bentuk kata kerja masa kini pada kata (ayat) *yasalunaka* yang artinya mereka bertanya kepadamu (Hai Muhammad), maka jawablah: apa saja yang kamu nafkahkan dari harta yang baik maka hendaklah diberikan kepada ibu dan bapak, Ayat ini menjawab dengan singkat pertanyaan mereka dicelah jawaban tentang kepada siapa hendaknya harta itu di nafkahkan. Jawaban mereka adalah

---

<sup>15</sup> Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), hlm, 527-528.

<sup>16</sup> M Quraish Shihab, Tafsir Al- Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm, 555

dari harta yang baik yakni apa saja yang baik silahkan dinafkahkan. Ini sebagai isyarat bahwa harta yang dinafkahkan itu hendaklah sesuatu yang baik serta digunakan untuk tujuan yang baik.

Hubungan ayat diatas yaitu tidak berbicara tentang cara membantu fakir, memerdekakan budak, membantu yang dililit utang, dan lain-lain yang dicakup oleh ayat yang menguraikan kelompok yang berhak menerima Zakat, karena yang dimaksud infak disini adalah yang bersifat anjuran dan diluar kewajiban zakat. Karena itu penutup ayat ini berbicara secara umum mencakup siapa dan nafkah apapun selain harta, dan dengan redaksi yang menunjukkan kesinambungannya, yaitu dan apa saja kebajikan yang kamuakan dan sedang lakukan maka sesungguhnya allah maha mengetahuinya.<sup>17</sup>

Dari ayat di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kehidupan ini kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dengan cara menafkahkan sebagian harta yang kita miliki kepada orang-orang yang tidak mampu atau miskin. Dengan kita menafkahkan sebagian harta kita maka akan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga masalah kemiskinan akan semakin berkurang dan akan semakin mudah untuk meningkatkan kesejahteraan di dalam masyarakat.

Menurut Cahyat, kemiskinan adalah suatu situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk

---

<sup>17</sup>Quraish Shihab, hlm, 556.

meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. Islam memandang kemiskinan ini dengan standar yang sama, di negara manapun. Karena itu, menurut pandangan Islam kemiskinan adalah kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan primer secara menyeluruh. Syarih juga telah menetapkan kebutuhan primer tersebut, yaitu sandang, pangan dan papan. Dari bahasa aslinya (Arab) kata miskin terambil dari kata Sakana yang berarti diam atau tenang. Memperhatikan akar kata "miskin" tersebut berarti “diam” atau tidak bergerak. ditujukan kepada makhluk yang dinamainya dabbah, yang arti harfiahnya adalah yang bergerak. Firman dalam Alquran: (QS: Hud: 6).

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ  
 مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya: Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya) Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).

Rendahnya tingkat kehidupan dijadikan sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah merupakan salah satu rantai dalam lingkaran kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensi sehingga dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Secara umum, kemiskinan adalah keadaan ataupun kondisi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini kebutuhan sandang, pangan dan papan. kemiskinan itu bersifat



multidimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek.

Hubungan dengan ayat diatas adalah jaminan rezeki, tanggung jawab dan motivasi untuk berusaha adalah kehendak Allah SWT. Jaminan Rezeki kita tanamkan pada diri dan yakin bahwa Allah SWT penjamin rezeki utama, kita manusia hanya dapat berusaha, bukan berarti kita hanya terdiam mengharapkan rezeki itu saja tanpa ada usaha yang kuat, upaya yang telah kita lakukan hasilnya akan berada pada ketetapan Allah SWT ditengah kemiskinan yang melanda kita, karena pertolongan dan karunia darinya adalah sumber pertolongan yang kita harapkan sebagai manusia.

Kedua, relevansi atau hubungan ayat diatas adalah untuk memotivasi untuk berusaha dan berbagi kepada orang lain, umat Muslim sendiri diharuskan untuk selalu berusaha dan berikhtiar dalam mencari rezeki, setelah rezeki itu ada, sebagai pengingat kita untuk selalu berbagi kepada ummat yang membutuhkan dan selalu mengingatkan kejalan Allah SWT. Hal demikian akan membantu memerangi kemiskinan dengan mendorong solidaritas dan produktivitas kepada orang lain yang membutuhkan.

Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan, serta keterampilan. Dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan

yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.<sup>18</sup>

c. Teori Lingkar Kemiskinan (*vicious cycle of poverty*)

Menurut Nurkse dalam bukunya *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries* Tahun 1953 dikutip dari buku Rizky Eka Febriansah dan Detak Prapanca dijelaskan bahwa lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan suatu kondisi dimana negara akan tetap miskin, dan mengalami kesulitan untuk mencapai Tingkat Pembangunan yang lebih tinggi dalam suatu negara.<sup>19</sup>

Menurut Nurkse, ada dua jenis lingkaran kemiskinan yang menghambat untuk mencapai Pembangunan yang pesat sebagai berikut:

- 1) Penawaran Modal, yakni disebabkan pendapatan yang rendah, yang diakibatkan oleh Tingkat produktivitas yang rendah, sehingga menyebabkan kemampuan menabung dari suatu Masyarakat juga rendah.
- 2) Permintaan Modal, yakni disebabkan investasi yang rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barangnya terbatas juga. Dalam hal ini terbatas jenis barang dalam pasar disebabkan oleh pendapatan dari suatu Masyarakat juga rendah.<sup>20</sup>

d. Teori Kemiskinan

---

<sup>18</sup>Andre Bayo Ala, *Kemiskinan Dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 32.

<sup>19</sup> Rizky Eka Febriansah dan Detak Prapanca, *Buku Ajar Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan* (Sidoarjo,: UMSIDA Press, 2019), hlm. 45.

<sup>20</sup> Febriansah dan Prapanca, hlm. 45–46.

Supriatna menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan, suatu penduduk dikatakan miskin jika ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkungan ketidakberdayaan, kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal.

Menurut Kuncoro Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai “ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum”. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat dilihat dua sisi, yaitu: pertama kemiskinan absolut, dimana pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum *Chambers* menerangkan bahwa kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep (*integrated concept*) yang memiliki lima dimensi, yaitu:

1. Kemiskinan (*Proper*)

Permasalahan kemiskinan seperti halnya pada pandangan semula adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhankebutuhan pokok. Konsep atau pandangan ini berlaku tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pula pada kelompok yang telah memiliki pendapatan.

2. Ketidakberdayaan (*Powerless*)

Pada umumnya, rendahnya kemampuan pendapatan akan berdampak pada kekuatan sosial (sosial power) dari seseorang atau sekelompok orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

3. Kerentanan menghadapi situasi darurat (*State of emergency*)

Seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki atau kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga di mana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan untuk menyelesaikannya. Misalnya, situasi rentan berupa bencana alam, kondisi kesehatan yang membutuhkan biaya pengobatan yang relatif mahal, dan situasi-situasi darurat lainnya yang membutuhkan kemampuan pendapatanyang dapat mencukupinya. Kondisi dalam kemiskinan dianggap tidak mampu untuk menghadapi situasi ini.

4. Ketergantungan (*dependency*)

Keterbatasan pendapatan atau kekuatan sosial orang atau mereka yang dikatakan miskin telah menyebabkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada pihak lain. Tidak ada kapasitas atau kekuatan untuk menciptakan Solusi, terutama bagi mereka yang terlibat dalam menciptakan pendapatan baru. Dukungan dari pihak lain sangat diperlukan untuk mengatasi masalah terutama terkait dengan kebutuhan pendapatan.

#### 5. Keterasingan (*Isolation*)

Dimensi keterasingan seperti yang dimaksudkan oleh Chambers adalah faktor lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Pada umumnya, masyarakat yang disebut miskin ini berada pada daerah yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar fasilitas kesejahteraan lebih banyak terkonsentrasi di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi seperti di perkotaan atau kota-kota besar. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh fasilitas-fasilitas kesejahteraan relatif memiliki taraf hidup yang rendah sehingga kondisi ini menjadi penyebab adanya kemiskinan.<sup>21</sup>

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

---

<sup>21</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 85

Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan kuantitas produk dan layanan yang dihasilkan dalam suatu masyarakat dan meningkatkan standar hidupnya. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai masalah ekonomi makro jangka panjang.<sup>22</sup> Alasan Pertumbuhan ekonomi yang lambat memiliki dampak sosial dan ekonomi yang negatif terhadap masyarakat. Di antara dampak signifikan yang akan terjadi adalah meningkatnya angka kemiskinan, menurunnya tingkat kesejahteraan, dan tekanan sosial. Menurut Nasution dkk., Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan menggambarkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui hasil peningkatan produksi yang menyebabkan konsumsi masyarakat juga meningkat.<sup>23</sup>

Ada beberapa faktor ketimpangan dalam Pembangunan seperti Jumlah penduduk, inflasi, HDI, investasi, dan pertumbuhan ekonomi merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan. Salah satu variabel tersebut adalah pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur efektivitas kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkurangnya kesenjangan kekayaan antara warga negara, wilayah, dan industri. Perekonomian dianggap

---

<sup>22</sup> Amir, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol 1, No. 02 Januari 2013, hlm. 15.

<sup>23</sup> Roudoh Roudohfamily, Delima Sari Lubis, dan Rini Hayati Lubis, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, No. 2 (2024): 72.

berkembang apabila jumlah kegiatan ekonomi lebih besar dibandingkan dengan era sebelumnya.<sup>24</sup>

Teori pertumbuhan ekonomi dalam teori Scumpeter dan Harrod Domar mengacu pada teori yang menjelaskan faktor-faktor tertentu yang menentukan aktivitas ekonomi suatu negara dari satu tahun ke tahun berikutnya dan menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga proses pertumbuhan terjadi. Jadi teori pertumbuhan tidak lain hanyalah sebuah narasi yang menjelaskan bagaimana proses pertumbuhan terjadi.

Menurut Todara dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.<sup>25</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau memungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.<sup>26</sup> Beberapa pemahaman

---

<sup>24</sup> Darwis Harahap dkk., "Determinants of Development Inequality Between Regions in North Sumatra Province," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 8, No. 2 (11 Desember 2022): hlm. 245, <https://doi.org/10.24952/tijarah.v8i2.6019>.

<sup>25</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 123

<sup>26</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1992), hlm. 270.

pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam yakni kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh ayat 10-12 sebagai berikut:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ  
عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ  
جَنَّتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. (Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, Memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.” Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-Ar’raaf 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا  
يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan



dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.”<sup>27</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Produksi barang hanyalah salah satu aspek dari kemajuan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari industri yang memproduksi secara langsung terkait dengan pemerataan distribusi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur tidak hanya dari komponen-komponen ekonomi, tetapi juga dari usaha manusia yang

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahnya, (Bandung, Diponogoro, 2010), hlm.

berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan aspek material dan spiritual manusia secara bersamaan.<sup>28</sup>

b. Teori Pertumbuhan

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi neo-klasik

Menurut Robert Solow dan Trevor swan dikutip dari buku Rizky Eka Febriansah dan Detak Prapanca yakni pertumbuhan ekonomi tergantung faktor produksi, baik penduduk tenaga kerja, akumulasi modal, dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut padangan Teori Solow dan Swan didasari bahwasanya analisis ekonomi (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor produksi. Disisi lain, perekenomian akan terus berkembang tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.<sup>29</sup>

c. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai suatu peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya, ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting artinya:

---

<sup>28</sup> Choirunnisa Tri Ana Harahap, Rocky Ardiansyah Habibi Harahap, dan Utari Evy Cahyani, "The Nexus Of Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS) And Economic Growth in Indonesia: ARDL Method," *Journal of Islamic Social Finance Management* 5, No. 1 (30 Juni 2024): 24, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v5i1.10498>.

<sup>29</sup> Febriansah dan Prapanca, *Buku Ajar Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan*, hlm. 37.

- 1) Kenaikan *output* nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi.
- 2) Kemajuan teknologi, merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup, untuk merealisasi potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru.
- 3) Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat bola lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada tanpa input yang melengkapi tidak akan berarti apa-apa.

Dalam analisisnya, Kuznets mengemukakan 6 karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua Negara yang maju, sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertumbuhan *output* perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi;
- 2) Tingkat kenaikan total produktifitas faktor yang tinggi;
- 3) Tingkat transformasi struktural yang tinggi;
- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi;
- 5) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia

lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru;

- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Dua faktor yang pertama (a dan b) lazim disebut sebagai variabel-variabel ekonomi agregat. Sedangkan poin a dan biasa disebut variabel-variabel transformasi struktural. Adapun dua faktor terakhir, disebut variabel-variabel yang mempengaruhi penyebaran pertumbuhan ekonomi secara internasional<sup>30</sup> Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Laju pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup. Standar hidup sangat tergantung pada laju pertumbuhan penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik untuk mengukur sejauh mana perkembangan kegiatan ekonomi suatu wilayah, bisa dilihat melalui laju pertumbuhan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus

---

<sup>30</sup>Lincoln Arsyad, Ekonomi Pembangunan (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), hlm. 221

berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Maka, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

#### d. Teori Pertumbuhan ekonomi

##### 1) Teori Schumpeter

Teori ini menguraikan betapa signifikannya peran pemilik usaha lokal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut konsep ini, para wirausahawan merupakan kelompok yang secara terus-menerus menciptakan inovasi atau menghidupkan kembali aktivitas ekonomi. Peluncuran produk baru, peningkatan efisiensi produksi, serta menjangkau konsumen baru adalah beberapa ilustrasi dari kemajuan tersebut. Schumpeter mulai mengeksplorasi ide pertumbuhan dengan menekankan bahwa posisi ini bersifat sementara meskipun ekonomi berada dalam kondisi seimbang. Ketika keadaan ini terus berlanjut, sekelompok wirausahawan

menemukan beragam peluang untuk investasi yang menguntungkan.

Menurut Schumpeter dalam jurnal Zahra, dkk., makin tinggi tingkat kemajuan suatu perekonomian semakin terbatas kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan inovasi, maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat, pada akhirnya tercapai “tingkat keadaan tidak berkembang atau *stasionary state*.”<sup>31</sup>

## 2) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod Domar dalam jurnal Tannia menyatakan bahwa untuk mengembangkan suatu teori ekonomi tertentu, modal harus digunakan sebagai stok modal tambahan. Pembentukan modal dapat dipandang sebagai alat yang akan meningkatkan kemampuan suatu entitas ekonomi tertentu untuk memproduksi barang, atau sebagai alat yang akan meningkatkan permintaan solusi yang efektif dari semua anggota masyarakat. Namun pertumbuhan kapasitas produksi tidak serta merta menghasilkan pertumbuhan produk dan peningkatan pendapatan jika kapasitas yang digunakan tidak memungkinkan untuk penjualan produk karena pendapatan; namun, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, diperlukan investasi baru bersih dalam stok modal atau cadangan. Oleh karena itu, fungsi pembentukan modal sangat penting dalam meningkatkan

---

<sup>31</sup> Alfina Safira Zahra, Neng Murialti, dan M. Fikri Hadi, “Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 2006-2020,” *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal* 2, No. 1 (31 Januari 2022): hlm. 142.

kesejahteraan umum penduduk.<sup>32</sup> Kesimpulannya, teori Harrod Domar sejalan dengan paradigma pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

### 3) Teori Ekonomi Islam M. Umar Chapra

Ekonomi Islam dalam Pandangan Umar Chapra dalam jurnal Sri Dewi Yusuf menyoroti tiga sistem ekonomi utama Kapitalisme dan Sosialisme. Paham kapitalisme yakni kebebasan individu tanpa ada intervensi dari pemerintah sedikitpun diberikan secara penuh untuk bersaing di pasar. Sedangkan Sosialisme bahwa semua harta benda, industri dan Perusahaan menjadi milik Negara, hak-hak individu diabaikan sedangkan hak-hak kolektif diutamakan.<sup>33</sup>

Menurut Chapra, ekonomi Islam dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia melalui pengelolaan dan distribusi sumber daya yang terbatas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (*maqhasid asy-Syariah*). Dalam hal ini, tanpa membatasi kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidakseimbangan dalam aspek makroekonomi dan ekologi, serta tidak mengabaikan faktor-faktor keluarga, solidaritas sosial, dan moralitas dalam masyarakat. Chapra memandang Tiga Prinsip Ekonomi Islam *Tauhid, Khilafah dan Adalah*

#### e. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

---

<sup>32</sup> Tannia Regina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, No. 1 (2022): hlm. 39.

<sup>33</sup> Sri Dewi Yusuf, "Pemikiran Ekonomi Islam M. Umar Chapra," *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, No. 1 (10 April 2022): hlm. 67, <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v3i1.633>.

Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada, yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasannya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, ketiganya adalah sebagai berikut:

- 1) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal akan berhasil apabila sebagian pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar *output* dan penghasilan dikemudian hari;
- 2) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pada akhirnya membedakan lapangan kerja yang lebih luas lagi serta perlu adanya kesempatan kerja yang lebih banyak;
- 3) Kemajuan teknologi adalah hasil cara-cara baru.

Menurut Sadono Sukirno terdapat empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, ke empat faktor tersebut adalah:

- (a) Tanah dan kekayaan alam lainnya,
- (b) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja,
- (c) Barang-barang modal dan tingkat teknologi,
- (d) Sistem sosial dan sikap masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 52.



Menurut Samuelson dan Nordhaus faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertama, sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, pendidikan, disiplin motivasi). Kedua, sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan). Ketiga, Pembentukan modal (mesin, pabrik, jalan). Keempat, teknologi (sains, rekayasa, manajemen, kewirausahaan).

Keterkaitan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menurut Kuznets dalam Suparmoko, menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan<sup>35</sup>

Menurut Todaro dalam Arsyad ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

#### 1) Akumulasi modal

Akumulasi modal mencakup semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (*human resources*). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang di tabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar *output* di masa depan.

---

<sup>35</sup> Asti Oktari, „“ Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam””, Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam (IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 23-24

Investasi juga harus disertai dengan investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia bermuara pada peningkatan kualitas modal manusia, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap angka produksi.

## 2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestiknya.

## 3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni: Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat *output* yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.

## f. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam berbagai literatur tentang ekonomi Islam. Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Menurut Sadeq dalam Jurnal Nuriman,

dkk., Pertumbuhan Ekonomi didefinisikan dengan: “*a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*” (pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.<sup>36</sup>

Peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan, agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan Ekonomi Islam.<sup>37</sup>

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Sumber daya yang dapat dikelola (*invisibile resources*).

---

<sup>36</sup> Selamat Nuriman, “Pengaruh Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, No. 1 (2023): hlm. 234.

<sup>37</sup> Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016), hlm. 45

- 2) Sumber daya manusia (*human resources*), dan Wirausaha (*entrepreneurship*), dan
- 3) Teknologi (*technology*).<sup>38</sup>

Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pemberian kebebasan mutlak kepada hak milik, tanpa ada pencegahan terhadap pelampauan batas yang dilakukan oleh para pemilik maupun pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, merupakan aturan yang bertentangan dengan Islam.

Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk sebagai berikut:

- 1) Al-Quran dan Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki.
- 2) Manusia adalah khalifah Allah SWT yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam dimuka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah SWT.
- 3) Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak.
- 4) Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak

---

<sup>38</sup>Ahmad, Khursid, Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam, dalam Etika Ekonomi Politik (Jakarta: Risalah Gusti. 2015), hlm. 76

alam yang mengakibatkan punahnya keasrian dan keindahan alam semesta.<sup>39</sup>

Menurut Chapra salah satu cara yang paling konstruktif dalam mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan membuat masyarakat dan individu untuk mampu semaksimal mungkin menggunakan daya kreasi dan artistiknya secara profesional, produktif dan efisien.<sup>40</sup> Dengan demikian, semangat entrepreneurship (kewirausahaan) dan harus ditumbuhkan dan dibangun dalam jiwa Masyarakat Menumbuhkembangkan semangat jiwa kewirausahaan akan dapat mendorong pengembangan usaha kecil secara signifikan. Usaha kecil, khususnya di sektor produksi akan menyerap tenaga kerja yang luas dan jauh lebih besar.

Banyak penelitian yang dengan tegas menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh usaha mikro dan industri kecil dalam menciptakan lapangan kerja dan pendapatan. Selain secara tidak langsung meningkatkan pendapatan dan permintaan akan produk dan layanan, mesin, sumber daya mentah, dan ekspor, mereka memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan kerja. Dibandingkan dengan perusahaan berskala besar, mereka padat karya, membutuhkan lebih sedikit

---

<sup>39</sup>Mujahidin, Ahmad, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2013), hlm. 89.

<sup>40</sup>Chapra, M. Umer. *Islam and The Economic Challenge*. The Islamic Foundation and IIIT: United Kingdom. 1992., hlm. 571

dukungan keuangan eksternal (asing), dan kadang-kadang bahkan kurang bergantung pada kredit pemerintah.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, menurut Ahmad, Islam untuk dapat menjadi pelaku ekonomi yang baik dan spiritual, orang tersebut dituntun oleh syarat-syarat sebagai berikut yang pertama Suatu kontrak kerja merupakan janji dan kepercayaan yang tidak boleh dilanggar walaupun sedikit. Hal ini memberikan suatu jaminan moral seandainya ada penolakan kewajiban dalam kontrak atau pelayanan yang telah ditentukan. Kedua, Seseorang harus bekerja maksimal ketika ia telah menerima gaji secara penuh. Ia dicela apabila tidak memberi kerja yang baik dan optimal. Ketiga, Dalam Islam kerja merupakan ibadah sehingga memberikan implikasi pada seseorang untuk bekerja secara wajar dan profesional.<sup>42</sup> Suatu perekonomian dikatakan mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya mengalami peningkatan dalam tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Ukuran yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang baik jika mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Adapun indikator pertumbuhan ekonomi adalah:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat;
- 2) Mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran

---

<sup>41</sup>Mutairi, Hezam Mater. *Ethics of Administration and Development in Islam: A Comparative Perspective*, Journal of King Saud University, Administrative Sciences. 2002, hlm. 232

<sup>42</sup>Ahmad, Khursid, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam*, dalam *Etika Ekonomi Politik* (Jakarta: Risalah Gusti, 1997), hlm. 99.

- 3) Adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membuka lapangan pekerjaan.
- 4) Meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran suatu daerah

### 3. Pengangguran

Pengangguran yaitu salah satu yang melatarbelakangi masalah kemiskinan. Pengangguran yaitu problem makroekonomi yang langsung memengaruhi manusia serta termasuk problem besar. Sadono Sukirno dalam buku yang berjudul *Fenomena Sosial* mengatakan bahwa pengangguran yakni jumlah tenaga kerja pada perekonomian yang dengan aktif membutuhkan kerja, namun belum mendapatkannya.<sup>43</sup>

Jumlah penduduk yang terus bertambah mempunyai keterkaitanya dengan perkembangan angkatan kerja. Jika semakin tinggi jumlah penduduk, semakin tinggi pula pertambahan tenaga kerja dan angkatan kerja. Dengan penduduk yang tinggi jika tidak di imbangi dengan lapangan pekerjaan maka akan mengakibatkan pengangguran dan kemiskinan. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.<sup>44</sup> Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.

Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang

---

<sup>43</sup>Ilmawati Fahmi Imron dan Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial* (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), hlm, 15.

<sup>44</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 8.

ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi seiring mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantuh menciptakan lapangan pekerja.

a. Teori upah efisiensi (*efficiency-wage theory*)

Berdasarkan teori Keynes menjelaskan yang bertentangan dengan teori klasik yakni teori ini sebenarnya persoalan pengangguran dialami sebab permintaan agregat yang rendah hingga pertumbuhan perekonomian terhambat, bukan dikarenakan angka produksi yang rendah namun justru konsumsi yang rendah.<sup>45</sup>

Sedangkan upah efisiensi (*efficiency-wage theory*) dikutip dari jurnal Agussalim dan Novianti menyatakan bahwa peningkatan upah akan meningkatkan produktivitas pekerja. Pengaruh upah terhadap efisiensi pekerja dapat menjelaskan mengapa perusahaan sulit untuk memangkas upah meskipun terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja<sup>46</sup>

b. Teori Pengangguran

---

<sup>45</sup> Rizki Ardian, Muhamad Syahputra, dan Deris Desmawan, "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (20 September 2022): 193–94, <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.90>.

<sup>46</sup> Lestari Agusalim dan Tanti Novianti, "Pembuktian Empiris Teori Upah Efisiensi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 14, no. 2 (2024): 122.



Menurut BPS bahwa pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang sedang aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkai upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan satu usaha atau penduduk yang mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerja tetapi belum memulai bekerja.

Pengangguran terbuka adalah yang mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum bekerja. Untuk mengelompokkan dan masing-masing pengangguran perlu diperhatikan dimensi-dimensi:

- 1) Waktu banyak di antara mereka yang bekerja ingin lebih lama, misalnya jam kerjanya perhari, perminggu atau pertahun;
- 2) Intesitas pekerjaan (yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan);
- 3) Produktivitas (kurangnya produktivitas seringkali disebabkan oleh kurangnya sumberdaya komplementer untuk melakukan pekerjaan).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang

terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya.

### c. Jenis-Jenis Pengangguran

#### 1) Pengangguran friksional

Pengangguran yang disebabkan dari pergerakan yang tak putus-putus dari orang-orang antara daerah dengan pekerjaan ataupun dari tingkatan yang tidak sama dari perputaran hidup. Sebenarnya pengangguran jenis ini bukan disebabkan tidak adanya pekerjaan namun untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.<sup>47</sup> Jika perekonomian terus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi rendah. Pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) yaitu apabila pengangguran tidak melebihi empat persen.<sup>48</sup>

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi.

Pengangguran friksional tidak bisa dielakkan dari perekonomian

---

<sup>47</sup>Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, hlm. 329.

<sup>48</sup>Yeni Anggraini, Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013, (Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016), hlm. 23

yang sedang berubah. Untuk beberapa alasan, jenis-jenis barang yang dikonsumsi perusahaan dan rumah tangga bervariasi sepanjang waktu. Ketika permintaan terhadap barang bergeser, begitu pula permintaan terhadap tenaga kerja yang memproduksi barang-barang tersebut.

## 2) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural Pengangguran struktural ini diakibatkan berubahnya struktural kegiatan ekonomi.<sup>49</sup> Pengangguran struktural terjadi karena ada problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam ketrampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan ketrampilan baru tersebut. Pengangguran konjungtur terjadi karena kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat. Sadono Sukirno mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok.<sup>50</sup>

### d. Bentuk-bentuk Pengangguran

Mankiw menyimpulkan bahwa pengangguran ada dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang tergantung pada bagaimana kita melihat data. Sebagian besar data masa menganggur adalah pendek. Tetapi sebagian besar pada hari minggu menganggur dikaitkan dengan

<sup>49</sup> Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, hlm, 329.

<sup>50</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynisan Baru, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000), hlm. 10-11.

sejumlah kecil pengangguran jangka panjang. Karena pada hari libur sebagian orang tidak bekerja sehingga bisa dikatakan pengangguran jangka panjang.

Menurut Samuelson dan Nordhaus pengangguran ada dua yaitu pengangguran voluntary yaitu pengangguran yang tepat guna pada situasi dimana beraneka ragam pekerja mencari dan mencoba bermacam-macam pekerjaan. Dan pengangguran involuntary yaitu pekerja berkualitas yang ingin bekerja dengan taraf upah yang sedang berlaku namun tidak dapat memperoleh pekerjaan. Untuk mengelompokkan dan masing-masing pengangguran perlu diperhatikan dimensi-dimensi:

- a) Waktu banyak di antara mereka yang bekerja ingin lebih lama, misalnya jam kerjanya perhari, perminggu atau pertahun
- b) Intesitas pekerjaan (yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan)
- c) Produktivitas (kurangnya produktivitas seringkali disebabkan oleh kurangnya sumberdayasumberdayakomplementer untuk melakuka pekerjaan).

Berdasarkan hal-hal tersebut Ewards membedakan 5 bentuk pengangguran yaitu:

- a) Pengangguran terbuka, baik sukarela (mereka yang tidak mau bekerja karenamengharapkan pekerjaan yang lebih baik) maupun

secara terpaksa (mereka yang bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan).

- b) Setengah menganggur (*under employment*) yaitu mereka yang bekerja lamanya (hari, minggu musiman) kurang dari yang mereka bisa bekerja.
- c) Tampaknya bekerja tetapi tidak bekerja secara penuh, yaitu mereka yang tidak digolongkan sebagai pengangguran terbuka atau setengah menganggur, termasuk disini adalah: Pengangguran tak kentara (*disguised unemployment*), misalnya para petani yang bekerja diladang selama sehari penuh, padahal kerjaan itu sebenarnya tidak memerlukan waktu selama sehari penuh.
- d) Pengangguran tersembunyi (*hidden unemployment*) misalnya orang yang bekerja tidak sesuai dengan tingkat atau jenis pendidikannya. Pension lebih awal, fenomena ini merupakan kekayaan yang terus berkembang dikalangan pegawai pemerintah. Di beberapa negara, usia pension dipermudah sebagai alat untuk menciptakan peluang bagi yang muda-muda untuk menduduki jabatan diatasnya
- e) Tenaga kerja lemah (*impaired*) yaitu mereka yang mungkin bekerja *full time*, tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit. Tenaga kerja yang tidak produktif yaitu mereka yang mampu untuk bekerja secara produktif tetapi karena sumberdaya-sumberdaya penolong kurang memadai maka tidak bisa menghasilkan sesuatu sejarah mencatat bahwa pembangunan

ekonomi di negara-negara eropa barat dan Amerika Utara yang sering dideskripsikan sebagai transfer manusia dan aktivitas ekonomi secara terus menerus dari daerah pedesaan kedaerah perkotaan.

e. Indikator Pengangguran

Pengangguran pada prinsipnya adalah hilangnya *output* dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja, dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi. Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Kondisi menganggur menyebabkan seseorang tidak memiliki pendapatan, akibatnya kesejahteraan yang telah dicapai akan semakin merosot. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Adapun indikator pengangguran adalah:

- 1) Masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin di capainya. Sehingga apabila kesejahteraan masyarakat rendah maka akan timbul masalah sosial, misalnya kemiskinan, ketimpangan, kesengsaraan.
- 2) Pengangguran menyebabkan kehilangan keterampilan.

- 3) Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan tingkat keterampilan pekerja menjadi merosot
- 4) Kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Keadaan ini bisa mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga menjadi kurang harmonis

Konsep Maqhasid Syariah dalam perekonomian

Menurut Imam Syatibi, kemaslahatan yang akan diwujudkan oleh hukum Islam dari kelima perkara diatas memiliki tiga peringkat kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan dharuriyat, hajiyat, tashiniyat. Hukum Islam bertujuan untuk memelihara dan melestarikan keutuhan manusia dalam semua peringkat baik dalam peringkat dharuriyat, hajiyat dan tashiniyat. Menurut Ash-Syatibi, tujuan syariah atau *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah untuk memberi manfaat bagi hamba di dunia dan akhirat.

Menurut Imam *Asy-Syatibi*, tujuan *Asy-Syariah* dalam menciptakan hukum adalah untuk melindungi kemaslahatan hamba di dunia dan akhirat. Amal, menurut syariah, dimaksudkan untuk membantu orang lain, bukan diri mereka sendiri. Dikatakan oleh al-Ghazali bahwa inti dari *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah kemaslahatan dan penolakan terhadap mudharat. Ia juga meyakini *maqāṣid asy-syarī'ah* menjunjung lima prinsip universal: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, dan Misbahul Munir, "Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 2, No. 1 (14 Juni 2022): hlm. 5, <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3661>.

Hukum Islam mengutamakan kebebasan beragama karena agama adalah *way of life* bagi umat manusia. Agama dilindungi dengan mempertahankan tanggung jawab agama, ketentuan agama, dan ketentuan agama untuk memenuhi kewajiban Allah. Terjaganya jiwa adalah tujuan kedua dari hukum Islam, yaitu untuk menjaga hak asasi manusia untuk hidup. Islam mengatur dan melindungi hak asasi manusia, khususnya kehidupan.

Ada lima prinsip *maqāṣid asy-syarī'ah*, yang dikenal *al-kulliyat al-Khams* baik tingkat *adh-dharuriyat*, *hajiyat* maupun *tahsiniyat*, yaitu: a) Memelihara agama (*Hifẓ ad-Dīn*); b) Memelihara jiwa (*Hifẓ an-Nafs*); c) Memelihara akal (*Hifẓ al-'Aql*); d) Memelihara keturunan (*Hifẓ an-Nasl*); e) Memelihara harta (*Hifẓ al-Māl*).<sup>52</sup> Artinya *maqāṣid asy-syarī'ah* ekonomi terletak dalam ilmu *ushul fiqh*, yakni memegang peranan penting perumusan dalam ekonomi syariah baik dalam pengentasan Pembangunan ekonomi baik kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

#### **4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Keterkaitan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan. Todaro menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan suatu masalah yang tidak dapat dielakkan. Dunia memiliki begitu banyak sumber daya material dan alam, pengetahuan dan pengalaman serta manusia untuk

---

<sup>52</sup> Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, dan Misbahul Munir, "Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 2, No. 1 (14 Juni 2022): hlm. 6, <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3661>.



menciptakan sebuah dunia yang bebas kemiskinan dalam jangka waktu yang kurang dari satu generasi. Hal ini bukanlah sebuah idealisme maya, namun sebuah tujuan yang praktis dan dapat dicapai. Jadi kemiskinan bisa dikatakan sebuah masalah yang sangat kompleks yang harus di atasi demi kemakmuran masyarakat.

Kuncoro, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat ekonomi. Teori pertumbuhan ini menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dengan cara meningkatkan produktivitas pekerja. Hal ini dapat mendorong investasi di bidang pendidikan.

Kuncoro menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh tiga hal, salah satunya pada sisi kedua yang menyebutkan, “kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia.” Rendahnya kualitas sumber daya manusia berakibat pada rendahnya produktivitas yang dihasilkan sehingga berdampak pekerjaan seseorang. Semakin rendah pendidikan seseorang maka pekerjaan seseorang akan rendah atau bahkan menganggur. Sehingga kemiskinan juga akan meningkat. Hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti

dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam mensejahterakan masyarakat.

Pengangguran adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak bekerja namun masih aktif mencari kerja atau menunggu kesempatan bekerja kembali. Menurut BPS menjelaskan bahwa pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan pekerjaan baru.

Menurut Badan Pusat Statistik indikator makro yang digunakan untuk melihat perkembangan pengangguran salah satunya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Secara Konseptual tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang menganggur dibandingkan dengan jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemiskinan dan tingkat kemiskinan yang tinggi saling terkait erat. Kelas menengah atas sering kali mencakup mereka yang bekerja di sektor publik dan swasta dengan gaji tetap. Sementara mereka yang bekerja penuh waktu adalah orang kaya, semua orang yang tidak memiliki pekerjaan adalah orang miskin.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh individu lain. Karena penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendukung

penelitian ini, maka penelitian ini menyertakan penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian sebagai berikut:

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mohammad Nur Rianto Al Arif, Arisman, Darwis Harahap, 2020	Export, Political Stability, and Growth in Developing-8 Countries	Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, stabilitas politik memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Hasil ini menyiratkan bahwa pemerintah harus meningkatkan stabilitas politik untuk mempercepat pertumbuhan <sup>53</sup> .
2.	Siti Hanifah dan Nurul Hanif, 2021.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan. Namun variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. <sup>54</sup>
3.	Mira Hastin dan Ferry Siswadi, 2021.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan	Hasil penelitian dengan menguji koefisien regresi parsial menunjukkan bahwa investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat

<sup>53</sup> Mohammad Nur Rianto Al Arif, Arisman Arisman, dan Darwis Harahap, "Export, Political Stability, and Growth in Developing-8 Countries," *Studies of Applied Economics* 39, no. 1 (31 Januari 2021), <https://doi.org/10.25115/eea.v39i1.3448>.

<sup>54</sup> Siti Hanifah dan Nurul Hanifa, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan," *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (31 Desember 2021): hlm. 191–206, <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43632>.

			<p>kemiskinan di Provinsi Jambi. Pengaruh investasi terhadap tingkat kemiskinan bersifat negatif, artinya jika investasi meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun. Selanjutnya hasil secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat inflasi, pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini mengandung arti bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi, inflasi, dan pengangguran di Provinsi Jambi tidak mampu menurunkan angka kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Investasi sebaiknya berpihak pada kepentingan. Walaupun tingkat inflasi tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan namun pemerintah harus tetap mengendalikan dan menjaga tingkat inflasi. Pertumbuhan ekonomi tetap harus didorong oleh pertumbuhan. Tingkat pengangguran harus diturunkan setiap periodenya<sup>55</sup></p>
4.	Hilmi., dkk., 2022	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0,006%, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan sebesar -0,606. Secara simultan kedua variabel</p>

<sup>55</sup> Mira Hastin dan Ferry Siswadhi, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi," *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)* 10, no. 1 (2021): 1–22.

			tersebut tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. <sup>56</sup>
5.	Q'rene V. F. Supit., dkk., 2023.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Sedangkan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. <sup>57</sup>
6.	Nuraeni Handayani, 2024	Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap angka kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019. Variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019. <sup>58</sup>
7.	Marlince Tara Kojal, Adrianus	Pengaruh Pertumbuhan	Hasil menunjukkan: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

<sup>56</sup> Hilmi dkk., "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli," *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 4, No. 1 (10 2022): 1`9-26.

<sup>57</sup> VF Q'rene, Josep B Kalangi, dan Steeva YL Tumangkeng, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan i Kabupaten Minahasa," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, No. 10 (2023): 73–84.

<sup>58</sup> Nuraeni Handayani, "Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019," *Diponegoro Journal of Economics* 11, No. 1 (26 Mei 2024): 26–36, <https://doi.org/10.14710/djoe.32658>.

	Kabubu Hudang, dan Yuniarti Reny Renggo, 2024	Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur	berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur., sedangkan Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. <sup>59</sup>
8.	Adelianna Rahmawati Harahap, Delima Sari Lubis, Arti Damisa, 2024.	Determinasi Kemiskinan di Sumatera Analisis Empiris Terhadap Faktor Demografi, Kesehatan, Pendidikan, IPM, dan PDRB (2019–2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Berdasarkan nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan tingkat kesehatan dan PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023, artinya nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Kesimpulan dari hasil uji F yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM dan PDRB berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Artinya hasil nilai dari signifikannya $f_{hitung} > f_{tabel}$ . <sup>60</sup>

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun acuan mengenai penelitian ini. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Mohammad Nur Rianto Al Arif, Arisman and Darwis Harahap, Judul

*“Export, Political Stability, and Growth in Developing-8 Countries”*

<sup>59</sup> Marlince Tara Koja, Adrianus Kabubu Hudang, dan Yuniarti Reny Renggo, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, No. 2 (18 Juni 2024): 1051–64, <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2662>.

<sup>60</sup> Adelianna Rahmawati Harahap, Delima Sari Lubis, dan Arti Damisa, “Determinasi Kemiskinan di Sumatera Analisis Empiris Terhadap Faktor Demografi, Kesehatan, Pendidikan, IPM, dan PDRB (2019–2023),” *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 3, No. 2 (2024), <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Profetik/article/view/12494>.

Perbedaan dalam penelitian ini membahas pada skala sampel, yang mana dalam penelitian ini terdapat pada cakupan provinsi yang ada di Sumatera Utara, Sementara dalam penelitian terdahulu terdapat pada 8 Negara. Sementara itu dilihat dari persamaan dalam penelitian terdapat pada metode penelitian yang, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian regresi data panel.

2. Siti Hanifah dan Nurul Hanifa dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan” perbedaan pada tempat penelitian dan tahun yang digunakan untuk persamaan pada model yang diambil model regresi.
3. Mira Hastin dan Ferry Siswadhi, dengan Judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan” perbedaan pada tempat penelitian dan tahun yang digunakan untuk persamaan pada model yang diambil model regresi.
4. Hilmi., dkk., dengan Judul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli” perbedaan pada tempat penelitian dan tahun yang digunakan untuk persamaan pada model yang diambil model regresi.
5. Q'rene V. F. Supit., dkk., dengan Judul” Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa” perbedaan pada tempat penelitian dan tahun yang digunakan untuk persamaan pada model yang diambil model regresi.

6. Nuraeni Handayani, dengan Judul “Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019” perbedaan pada tempat penelitian dan tahun yang digunakan untuk persamaan pada model yang diambil model regresi.
7. Marlince Tara Kojal, Adrianus Kabubu Hudang, dan Yuniarti Reny Renggo, dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi NusaTenggara Timur” perbedaan pada tempat penelitian dan tahun yang digunakan untuk persamaan pada model yang diambil model regresi.
8. Adelianna Rahmawati Harahap, Delima Sari Lubis, Arti Damisa dengan judul “Determinasi Kemiskinan di Sumatera Analisis Empiris Terhadap Faktor Demografi, Kesehatan, Pendidikan, IPM, dan PDRB (2019–2023)” Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variasi variabel yang digunakan dalam penelitian” dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel Independen dan satu dependen. Sementara dalam penelitian terdahulu terdapat 6 variabel independent dan satu variabel dependen” sementara persamaan dalam penelitian ini adalah variabel Kemiskinan” dan metode analisis dalam penelitian yakni regresi data panel.

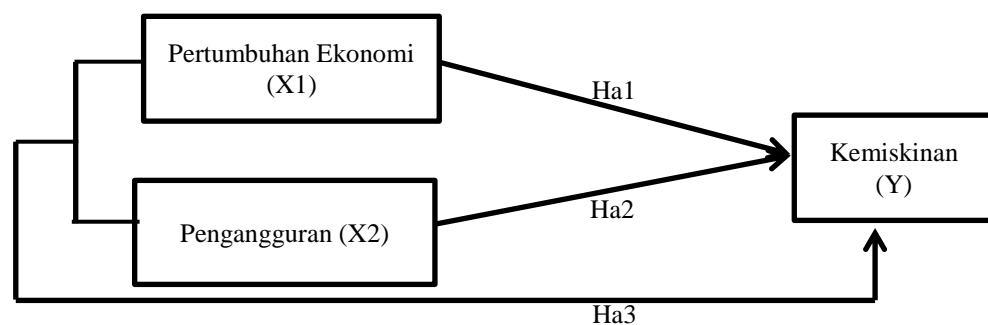
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah hubungan sekumpulan teori yang dijelaskan pada kerangka teori, yang mna termasuk gambaran sistematis dari kinerja



untuk memberikan jalan keluar yang lain, dari sekumpulan masalah yang di terapkan. Serangkaian masalah tersebut kemudian dalam bentuk paradikma penelitian sebagai berikut:

**Gambar III. 1 Kerangka berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dinyatakan didalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenarannya sebagaimana adanya, pada saat fenomenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.<sup>61</sup> Menurut Siregar dan Hardana Hipotesis adalah kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh karen itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran dari suatu teori yang dimunculkan.<sup>62</sup> Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara secara parsial.

<sup>61</sup> Muslich Ansori, *Metode Peneliyian Kuantitatif Edisi 2* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm. 45.

<sup>62</sup> Budi Gautama Siregar dan H. Ali Hardana, *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis* (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 39.

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Utara secara parsial.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Utara secara simultan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 sampai dengan Selesai. Dengan mengakses website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah merilis data pelaksanaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara acak, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Informasi statistik yang telah diproses melalui analisis data dan perhitungan numerik dikenal sebagai data kuantitatif

Penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu kumpulan data dari fenomena tertentu yang terjadi pada interval waktu tertentu, seperti mingguan, bulanan, dan tahunan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kumpulan *data cross-sectional dan time series*.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan elemen atau elemen yang diteliti. Penelitian ini dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Idealnya, seorang peneliti harus melakukan sensus untuk meningkatkan reliabilitas penelitian.<sup>2</sup> Namun, karena para peneliti tidak dapat meneliti setiap faktor, maka hanya dapat meneliti beberapa di antaranya saja. Seluruh 33 kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara termasuk dalam populasi. Untuk menjamin bahwa setiap varians ini terwakili dalam sampel, peneliti mengumpulkan data semua kabupaten dan kota karena sudah lebih mewakili (*representative*) dalam populasi.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi dilakukan bukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *Sensus Sampling (Sampling total)* yang pemilihan sampel seluruh sampel yang melibatkan setiap anggota populasi atau sampel pada penelitian.

---

<sup>2</sup> Risnita Asrulla, M Syahran Jailani, dan Firdaus Jeka, "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

<sup>3</sup> Zainuddin Rahman, *Penghantar Statistika* (Sulawesi Barat: Indonesia Primer, 2016), No. 13.

Adapun sampel dari penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan di tahun 2017-2024 di Provinsi Sumatera Utara berikut:

**Tabel III. 3 Sampel Penelitian**

No	Kabupaten Kota	Variabel
1	Nias	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota (Persen);</li> <li>2. Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota;</li> <li>3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).</li> </ol>
2	Mandailing Natal	
3	Tapanuli Selatan	
4	Tapanuli Tengah	
5	Tapanuli Utara	
6	Toba	
7	Labuhan Batu	
8	Asahan	
9	Simalungun	
10	Dairi	
11	Karo	
12	Deli Serdang	
13	Langkat	
14	Nias Selatan	
15	Humbang Hasundutan	
16	Pakpak Bharat	
17	Samosir	
18	Serdang Bedagai	
19	Batu Bara	
20	Padang Lawas Utara	
21	Padang Lawas	
22	Labuhanbatu Selatan	
23	Labuanbatu Utara	
24	Nias Utara	
25	Nias Barat	
26	Sibolga	
27	Tanjungbalai	
28	Pematangsiantar	
29	Tebing Tinggi	
30	Medan	
31	Binjai	
32	Padangsidempuan	
33	Gunungsitoli	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024.

Berdasarkan data diatas terdapat 33 Kabupaten Kota terdapat di provinsi Sumatera utara yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Alasan besar peneliti mengambil seluruh sampel agar lebih representatif dan tidak biasa.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data yaitu, Data panel yang merupakan gabungan *data cross-sectional dan time series*, dikumpulkan untuk penelitian ini. *Time series* dari tahun 2017-2024 merupakan tipe data yang digunakan. Ada berbagai metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

##### **1. Studi kepustakaan**

Deskripsi yang mencakup teori dan praktik yang relevan dengan permasalahan yang diteliti,<sup>4</sup> termasuk membahas tentang bagaimana teori dan praktik saling terkait. Buku, jurnal, dan tesis yang berkaitan dengan variabel penelitian yang disebutkan dalam landasan teori merupakan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi data merupakan proses pengumpulan data tertulis yang meliputi fakta, penjelasan, dan pendapat mengenai peristiwa yang masih terjadi dan relevan dengan masalah penelitian.<sup>5</sup> Sumber data penelitian ini adalah data Badan Pusat Statistik tentang kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), No.16.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Teknik Dokumentasi*, t.t. (2013: 224)

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen kedua dalam model regresi memiliki distribusi data normal. Data yang terdistribusi secara teratur atau hampir demikian akan menghasilkan model regresi yang kuat. Berikut ini menjadi dasar untuk memutuskan apakah data memiliki nilai substansial dan terdistribusi secara normal atau tidak:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  berarti variabel berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  berarti variabel tidak berdistribusi normal

## 2. Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang memberikan gambaran secara deskriptif pada karakteristik data yang terkumpul.

### a. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan model paling sederhana yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara individu yang memiliki intersep sama. Karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadran terkecil (*Ordinary Least Square*). Rumus persamaan *Common Effect Model* ialah:<sup>6</sup>

$$Y_{it} = a + B_1X_{it} + B_2X_{it} + e$$

Pendekatan ini disebut estimasi *common effect model* atau *pooled least square*. Di setiap observasi terdapat regresi sehingga datanya

---

<sup>6</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.. 61.

berdimensi tunggal. Metode ini mengansumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama begitu pun *slope* koefisien metode ini mudah, namun model bisa saja medistorsi gambaran yang sebenarnya dari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen antar unit *cross section*.

b. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* yaitu Pendekatan model efek tetap didasarkan pada asumsi bahwa *intersep* dan kemiringan ( $\beta$ ) persamaan regresi (model) tetap konstan di seluruh unit deret waktu dan unit lintas bagian. Menyertakan variabel *dummy* untuk memperhitungkan variasi nilai parameter di seluruh unit lintas bagian dan unit deret waktu merupakan salah satu metode untuk memikirkan unit lintas bagian atau unit deret waktu. Metode yang paling populer adalah dengan mempertahankan koefisien kemiringan konstan di seluruh unit lintas bagian sambil membiarkan intersep bervariasi.<sup>7</sup> *Fixed Effect Model* Adanya indeks *i* pada intersep pada persamaan menunjukkan bahwa intersep dari unit *cross section* berbeda. Perbedaan ini bisa disebabkan karena fitur khusus setiap unit *cross-section*.

$$Y_{it} = a + B_1X_{it} + B_2X_{it} + \varepsilon_{it}$$

---

<sup>7</sup> Suhardy dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modren*, (Jakarta: Slemba Empat, 2013), hlm.13.



c. *Random Effect Model*

*fixed effect model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. Rumus persamaan *Random Effect Model* ialah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pendekatan efek acak dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada pendekatan efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Dalam regresi dengan data panel<sup>8</sup> *random effect model* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) untuk estimasi, sedangkan *fixed effect model* dan *common effect model* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sehingga perlu dilakukan uji heteroskedastisitas agar model agar model dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Sebelum melakukan uji regresi data panel, diperlukan verifikasi model yang sesuai. Langkah-langkah sebelum melakukan uji regresi data panel adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Suhardy dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Slemba Empat, 2013), hlm.13.

### 3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih anatar model CEM dan FEM yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis uji Chow sebagai berikut:

$H_0$  = Model CEM diterima apabila nilai probabilitas *Chi-squer*  $> 0,05$

$H_1$  = Model FEM diterima apabila probabilitas *Chi-square*  $< 0,05$

#### b. Uji Hausman

Setelah melakukan *uji chow* dengan menghasilakn FEM yang dipilih maka uji selanjutnya yaitu ujian Hausman.<sup>9</sup> Uji ini digunakan untuk memilih antara FEM atau REM yang layak digunakan dalam penelitian kini. Adapun hipotesis ujian hausman yaitu sebagai berikut:

$H_0$  = Model REM diterima apabila nilai probabilitas *Chi- square*  $> 0,05$

$H_1$  = Model FEM diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square*  $< 0,05$ .

#### c. Uji Lagrange Multiplier

Setelah melakkan uji Hausman langkah selanjutnya pengujian *Random effect Model* yang didasarkan pada nilai residual dari model *Random effect* model. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Adapun hipotesis Uji *Lagrange Multiplier* yaitu sebagai berikut:

$H_0$  = Model REM diterima apabila nilai probabilitas *Chi- square*  $> 0,05$

$H_1$  = Model CEM diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square*  $< 0,05$ .

---

<sup>9</sup> Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews* (Serang Januari 2022), hlm. 21.

## F. Uji Asumsi klasik

Tujuan dari asumsi klasik adalah untuk menentukan apakah model regresi yang dimaksud layak untuk digunakan dalam penelitian. Asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, tidak terdapat autokorelasi atau multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua hal tersebut benar, maka analisis model layak untuk digunakan.<sup>10</sup>

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dikenal sebagai memiliki hubungan linier yang sempurna atau jelas satu sama lain. Koefisien regresi tidak jelas dan kesalahan standarnya dilanjutkan dengan uji multikolinearitas ini. Akibatnya, spesifikasi menjadi bias. Tujuan dilakukan uji multikolinearitas untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi yang sesuai tidak boleh berkorelasi satu sama lain.<sup>11</sup>

Uji multikolinieritas yakni melakukan salah satu variabel bebas yang dijadikan variabel dependen dan sisanya adalah variabel bebas lainnya kemudian nilai F dari *Auxiliary Regression* tersebut dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Jika  $F_{\text{hitung}}$  *Auxiliary Regression* lebih besar dari F-tabel pada signifikan tertentu maka variabel bebas yang dijadikan variabel dependen dalam *Auxiliary Regression* mempunyai hubungan kolinearitas dengan

---

<sup>10</sup> Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews* (Serang Januari 2022), hlm.21.

<sup>11</sup> Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews* (Serang Januari 2022), hlm.21.

variabel lainnya. Multikolinearitas tidak mempunyai masalah yang serius apabila  $R^2$  dari *Auxiliary Regression* lebih besar dari  $R^2$  awal.

## **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Biasanya menggunakan *data time series*. Tapi untuk data yang sampel nya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.<sup>12</sup> Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- a. Jika angka DW dibawah -2 maka ada autokorelasinya positif.
- b. Jika angka DW berubah di antara -2 sampai + 2 maka tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka DW diatas -2 maka autokorelasinya negatif

## **G. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Parsial (t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji.<sup>13</sup> Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t atau  $t_{\text{test}}$ , yaitu dengan membandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  diuji dengan cara:

---

<sup>12</sup> Isna Nur Azizah, Prizka Rismawati Arum, dan Rochdi Wasono, "Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020," vol. 4, 2021.

<sup>13</sup> Irma Susanti Irma Susanti dan Fazrina Saumi, "Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Aceh Tamiang," *JURNAL GAMMA-PI* 4, no. 2 (18 Oktober 2022): hlm.12, <https://doi.org/10.33059/jgp.v4i2.5591>.

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>14</sup>

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0.05 dengan syarat:

- a. Jika signifikan  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika signifikan  $p > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2. Uji Simultan (F)

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).<sup>15</sup> Pengujian menggunakan uji F tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% dan *degree of freedom* ( $df_1$ ) =  $k-1$ , *degree of freedom* ( $df_2$ ) =  $n-k$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $F < 0,05$  maka, hipotesis akan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $F > 0,05$  maka hipotesis akan ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R-square* / Koefisien

---

<sup>14</sup> Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews* (Serang Januari 2022), hlm.21.

<sup>15</sup> Susanti dan Saumi, "Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Aceh Tamiang," hlm. 13.

determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independennya berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

#### H. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan<sup>16</sup>

#### I. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Regresi Data Panel yakni gabungan antara data *cross-sectional* dan *time series*. Artinya, data tabel mencakup beberapa item dan mencakup beberapa periode waktu. Dengan menggunakan lebih banyak observasi, atau lebih

---

<sup>16</sup> Suhardy dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Slemba Empat, 2013), hlm.13.

banyak derajat kebebasan, yang diwakili oleh persamaan, dan pendekatan data panel. Untuk estimasinya pada persamaan sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \dots + \varepsilon_{it}; I = 1, 2, \dots, N \text{ dan } t = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$\beta_0$	= Parameter untuk variabel ke-0
$\beta_1, \beta_2$	= parameter untuk variabel ke-1
$X_{it}$	= variabel bebas individu ke-i pada waktu ke-t
$\varepsilon_{it}$	= Komponen error untuk individu ke-i pada waktu ke-t
N	= banyaknya observasi
T	= banyaknya waktu
N x T	= banyaknya data panel

Dari persamaan model dari data *cross section* dan data *time series* maka turunan model persamaan yang terbentuk untuk regresi data panel berikut:

$$K = \beta_0 + \text{PEX1} + \text{PX2} + e \dots \dots \dots (2)$$

$Y_{it}$	= Variabel terikat (Dependen) / Kemiskinan
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien Regresi
$\beta_2$	= Koefisien Regresi
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
P	= Pengangguran
$\varepsilon_{it}$	= error untuk individu ke-i untuk period e ke-t. <sup>18</sup>

<sup>17</sup> Limah Olivia Alviani, "Penggunaan Regresi Data Panel Pada Analisis Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Riset Matematika*, 23 Desember 2021, hlm. 101, <https://doi.org/10.29313/jrm.v1i2.373>.

<sup>18</sup> Nurul Madany, Ruliana Ruliana, dan Zulkifli Rais, "Regresi data panel dan aplikasinya dalam kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia," *VARIANSI: Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research* 4, no. 2 (2022): hlm. 81.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

##### 1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang terletak di Indonesia bagian barat tepatnya di pulau Sumatera dengan ibu Kota Medan. Dilihat dari sejarahnya, Sumatera Utara sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda yang saat itu masih bernama *Gouvernement Van Sumatra* dengan luas wilayah yang meliputi seluruh pulau Sumatera dan dipimpin oleh satu pemerintah daerah (Gubernur) yang berpusat di kota Medan. Namun pasca Kemerdekaan Indonesia, Provinsi Sumatera sendiri dibagi menjadi tiga provinsi berbeda yakni Sumatera Utara, Sumatera Tengah, serta Sumatera Selatan yang kemudian memiliki hak untuk mengatur daerahnya masing-masing.

Sementara itu Sumatera Utara sendiri merupakan gabungan dari tiga sub wilayah yakni Karesidenan Aceh, Karesidenan Sumatera Timur, dan Karesidenan Tapanuli. Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis  $1^{\circ} - 4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ} - 100^{\circ}$  Bujur Timur. Pada sebelah utara berbatasan dengan provinsi Aceh, pada sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, pada sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Utara, dan pada sebelah Barat, Sumatera Utara berbatasan dengan Samudera Hindia. Daratan Provinsi Sumatera Utara memiliki Luas 71.680,68 KM<sup>2</sup>, daratan provinsi



Sumatra Utara adalah 71.680,68 KM<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, dan juga beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun dibagian Timur pantai pulau Sumatera.

Daerah yang paling luas di Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota adalah daerah Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki luas 6.620,70 km<sup>2</sup> atau sekitar 9,23% dari keseluruhan luas Sumatera Utara, kemudian diikuti dengan Kabupaten Langkat yang memiliki luas 6.263,29 km<sup>2</sup> atau 8,74%, lalu selanjutnya Kabupaten Simalungun dengan luas 4.386,60 km<sup>2</sup> atau sekitar 6,12%. Sedangkan luas daerah yang terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 10,77 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,02% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya Provinsi di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara juga memiliki musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November sampai pada bulan Maret, dan Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan September. Diantara kedua musim penghujan dan kemarau diselingi oleh musim pancaroba.

Peneliti kali ini akan menjelasakn 33 Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara antara lain yaitu Provinsi di Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupataen Kota sebagai berikut:

**Tabel IV. 1 Daftar Kabupaten Kota Di Provinsi Sumatera Utara**

No.	Nama Kabupaten /Kota	No.	Nama Kabupaten /Kota	No.	Nama Kabupaten /Kota
1	Nias	12	Deli Serdang	23	Labuanbatu Utara
2	Mandailing Natal	13	Langkat	24	Nias Utara
3	Tapanuli Selatan	14	Nias Selatan	25	Nias Barat
4	Tapanuli Tengah	15	Humbang Hasundutan	26	Sibolga
5	Tapanuli Utara	16	Pakpak Bharat	27	Tanjungbalai
6	Toba	17	Samosir	28	Pematangsiantar
7	Labuhan Batu	18	Serdang Bedagai	29	Tebing Tinggi
8	Asahan	19	Batu Bara	30	Medan
9	Simalungun	20	Padang Lawas Utara	31	Binjai
10	Dairi	21	Padang Lawas	32	Padangsidempuan
11	Karo	22	Labuhanbatu Selatan	33	Gunungsitoli

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025*

## B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Badan Pusat Statistik <https://sumut.bps.go.id/id>. Perolehan data yang diperoleh tersebut diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tingkat Kemiskinan

**Tabel IV. 2 Data Kemiskinan 2017-2024**

Kabupaten Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota (Persen)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Nias	18.11	16.37	15.94	16.6	16.82	16	15.1	14.89
Mandailing Natal	11.02	9.58	9.11	9.18	9.49	8.92	8.86	8.69
Tapanuli Selatan	10.6	9.16	8.6	8.47	8.8	8.07	7.01	6.92
Tapanuli Tengah	14.66	13.17	12.53	12.38	12.67	11.71	11.5	11.08
Tapanuli Utara	11.35	9.75	9.48	9.37	9.72	8.93	8.54	8.21
Toba	10.19	8.67	8.6	8.71	8.99	8.89	8.04	8.07
Labuhan Batu	8.89	8.61	8.44	8.44	8.74	8.26	7.99	7.84
Asahan	11.67	10.25	9.68	9.04	9.35	8.64	8.21	8.12
Simalungun	10.65	9.31	8.81	8.46	8.81	8.26	7.87	7.72
Dairi	8.87	8.2	7.7	8.04	8.31	7.88	7.47	7.1

Karo	9.97	8.67	8.23	8.7	8.79	8.17	7.98	7.37
Deli Serdang	4.62	4.13	3.89	3.88	4.01	3.62	3.44	3.44
Langkat	11.15	10.2	9.91	9.73	10.12	9.49	9.23	9.04
Nias Selatan	18.48	16.65	16.45	16.74	16.92	16.48	16.39	16.32
Humbang Hasundutan	9.85	9	8.75	9.36	9.65	8.86	8.69	8.44
Pakpak Bharat	10.53	9.74	9.27	9.28	9.35	8.66	7.54	6.87
Samosir	14.72	13.38	12.52	12.48	12.68	11.77	11.66	11.63
Serdang Bedagai	9.3	8.22	7.9	7.97	8.3	7.82	7.44	6.97
Batu Bara	12.48	12.57	12.14	11.88	12.38	11.53	11.38	10.94
Padang Lawas Utara	10.7	10.06	9.6	9.7	9.92	8.94	8.79	8.97
Padang Lawas	9.1	8.41	8.28	8.37	8.69	8.05	7.89	7.87
Labuhanbatu Selatan	11.63	10	8.94	8.34	8.53	8.09	8.06	7.73
Labuanbatu Utara	11.28	10.12	9.57	9.53	10.02	9.09	9.08	8.98
Nias Utara	29.06	26.56	24.99	25.07	25.66	23.4	21.79	21.5
Nias Barat	27.23	26.72	25.51	25.69	26.42	24.75	22.81	22.68
Sibolga	13.69	12.38	12.36	11.95	12.33	11.47	11.42	11.39
Tanjungbalai	14.46	14.64	14.04	13.33	13.4	12.45	12.21	11.97
Pematangsiantar	10.1	8.7	8.63	8.27	8.52	7.88	7.24	7.2
Tebing Tinggi	11.9	10.27	9.94	9.85	10.3	9.59	9.49	8.79
Medan	9.11	8.25	8.08	8.01	8.34	8.07	8	7.94
Binjai	6.75	5.88	5.66	5.71	5.81	5.1	4.79	4.75
Padangsidempuan	8.25	7.69	7.26	7.4	7.53	6.89	6.85	6.23
Gunungsitoli	21.66	18.44	16.23	16.41	16.45	14.81	14.78	14.72

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel IV. 3 Data Pertumbuhan Ekonomi 2017-2024**

Kabupaten Kota	[Seri 2010] Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Nias	5.01	4.95	5.04	1.8	2.21	3.06	3.82	3.89
Mandailing Natal	6.09	5.79	5.3	-0.9	3.2	4.34	4.93	4.83
Tapanuli Selatan	5.21	5.19	5.23	0.39	3.24	4.78	5.11	5.12
Tapanuli Tengah	5.24	5.2	5.18	-0.8	2.56	4.18	4.23	4.15
Tapanuli Utara	4.15	4.35	4.62	1.5	3.54	4.25	4.75	4.77
Toba	4.9	4.96	4.88	-0.3	2.92	4.24	4.93	4.84
Labuhan Batu	5	5.06	5.07	0.09	3.85	4.8	5.03	5.06
Asahan	5.48	5.61	5.64	0.21	3.73	4.66	4.87	4.68

Simalungun	5.13	5.18	5.2	1.01	3.7	4.68	5.07	4.89
Dairi	4.93	5.01	4.82	-0.9	2.05	4.21	5.04	4.97
Karo	5.21	4.55	4.6	-0.8	2.25	4.22	5.06	4.22
Deli Serdang	5.1	5.15	5.18	-1.8	2.23	4.7	5.34	5.36
Langkat	5.05	5.02	5.07	-0.9	3.08	4.69	4.93	4.98
Nias Selatan	4.56	5.02	5.03	0.61	2.02	3.08	3.65	3.82
Humbang Hasundutan	5.02	5.04	4.94	-0.1	2.02	4.21	4.38	4.79
Pakpak Bharat	5.94	5.85	5.87	-0.2	2.54	4.27	5.1	5.02
Samosir	5.35	5.58	5.7	-0.6	2.65	4.48	5.03	5.02
Serdang Bedagai	5.16	5.17	5.28	-0.4	2.87	4.46	5.03	5.01
Batu Bara	4.11	4.38	4.35	-0.3	2.35	4.07	4.08	4.12
Padang Lawas Utara	5.54	5.58	5.61	1.14	3.26	4.12	4.92	4.99
Padang Lawas	5.71	5.96	5.64	1.18	3.83	4.61	5.14	5.02
Labuhanbatu Selatan	5.09	5.27	5.35	0.8	3.82	4.74	4.94	4.89
Labuanbatu Utara	5.11	5.2	5.15	0.27	3.83	4.62	4.76	4.24
Nias Utara	4.43	4.42	4.65	1.58	2.02	3.03	3.79	3.64
Nias Barat	4.81	4.77	4.82	1.66	2.26	3.01	3.72	3.89
Sibolga	5.27	5.25	5.2	-1.4	2.1	4.15	4.2	3.92
Tanjungbalai	5.51	5.77	5.79	-0.5	2.35	3.94	4.86	4.91
Pematangsiantar	4.41	4.8	4.82	-1.9	1.25	3.47	4.22	4.61
Tebing Tinggi	5.14	5.17	5.15	-0.7	2.51	4.01	3.98	3.37
Medan	5.81	5.92	5.93	-2	2.62	4.71	5.04	5.07
Binjai	5.39	5.46	5.51	-1.8	2.23	4.18	4.75	4.66
Padangsidempuan	5.32	5.45	5.51	-0.7	2.75	4.77	5.09	5.01
Gunungsitoli	6.01	6.03	6.05	0.38	2.25	3.11	3.69	3.84

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

### 3. Tingkat Pengangguran Terbuka

**Tabel IV. 4 Data Tingkat Pengangguran Terbuka 2017-2024**

Kabupaten Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Nias	1.19	1.62	1.09	3.49	3.12	2.81	2.31	2.1
Mandailing Natal	5.75	4.43	6.37	6.5	6.12	7.64	7.45	7.22
Tapanuli Selatan	5.8	5.28	4.17	4.42	4	3.65	3.49	3.41
Tapanuli Tengah	7.39	6.38	7.26	7.54	7.24	7.97	7.81	7.45
Tapanuli Utara	1.89	1.42	1.33	2.94	1.54	1.07	1.03	1.21

Toba	2.18	2.15	1.26	2.5	0.83	1.39	1.3	1.09
Labuhan Batu	7.09	6.98	5.7	6.05	5.66	6.9	5.99	5.9
Asahan	5.95	5.26	6.86	7.24	6.39	6.26	6.12	5.94
Simalungun	5.62	5.1	4.39	4.58	4.17	5.51	5.35	5.17
Dairi	1.42	1.69	1.58	1.75	1.49	0.88	1.23	1.43
Karo	1.34	1.5	1.09	1.83	1.95	2.71	2.63	2.4
Deli Serdang	6.16	7.06	5.74	9.5	9.13	8.79	8.62	8.02
Langkat	3.57	4.67	5.3	7.02	5.12	6.88	6.33	6.08
Nias Selatan	1.28	3.77	2.25	4.15	3.91	3.69	3.48	3.03
Humbang Hasundutan	0.31	0.34	0.33	0.84	1.94	0.42	0.84	0.92
Pakpak Bharat	0.49	0.43	0.19	1.93	1.36	0.26	0.45	0.97
Samosir	1.28	1.35	1.25	1.2	0.7	1.16	1.03	0.89
Serdang Bedagai	5.98	5.1	4.37	5.54	3.93	4.98	4.97	4.88
Batu Bara	5	5.39	6.69	6.48	6.62	6.21	5.88	5.75
Padang Lawas Utara	3.21	3.15	3.21	3.11	3.19	4.31	4.42	3.99
Padang Lawas	4.24	4.1	4.24	4.11	4.07	5.9	5.75	5.47
Labuhanbatu Selatan	5.68	4.79	4.8	4.9	4.71	3.15	3.43	3.24
Labuanbatu Utara	6.35	5.67	5.84	6.82	5.71	3.75	4.84	4.6
Nias Utara	2.67	2.4	3.07	4.54	3	2.59	2.57	2.82
Nias Barat	1.23	1.23	1.63	1.71	0.74	0.53	0.8	1
Sibolga	9.29	8.61	7.4	8	8.72	7.05	6.79	6.52
Tanjungbalai	5.5	5.58	6.82	6.97	6.59	4.62	4.47	4.08
Pematangsiantar	8.8	12.1 4	11.0 9	11.5	11	9.36	8.62	8
Tebing Tinggi	9.73	7.23	8.6	9.98	8.37	6.39	6.24	6.18
Medan	9.46	8.25	8.53	10.7 4	10.8 1	8.89	8.67	8.13
Binjai	5.95	7.4	6.14	8.67	7.86	6.36	6.1	5.44
Padangsidempuan	3.78	5.18	4.34	7.45	7.18	7.76	7.57	7.17
Gunungsitoli	6	5.92	5.59	5.94	4.8	3.65	3.67	3.3

*Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025*

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variasi data-data yang telah disajikan peneliti, berapa jauh standar deviasinya,

median, modus dan melihat seberapa jauh kemencengan distribusi data.

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif:

**Tabel IV. 5 Uji Analisis Deskriptif**

	PERTUMBUHAN		
	KEMISKINAN (Y)	EKONOMI (X1)	TPT (X2)
Mean	10.81121	3.951364	4.701212
Median	9.250000	4.705000	4.820000
Maximum	29.06000	6.090000	12.14000
Minimum	3.440000	-1.980000	0.190000
Std. Dev.	4.672205	1.832409	2.682521
Observations	264	264	264

*Sumber: Data diolah, 2025.*

Tabel IV.5 menjelaskan hasil analisis deskriptif untuk keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian, berikut hasil uji analisis deskriptif:

- a. Total data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 264 observasi yang berasal dari 33 Kota/Kabupaten di Sumatera Utara sebagai data *Cross section* dan 8 tahun periode yaitu 2017-2024 sebagai data *time series*.
- b. Variabel Y (Kemiskinan) memperlihatkan nilai maksimal dan minimal sebesar 29,06000 dan 3,440000. Nilai mean Kemiskinan sebesar 10,81121 dan nilai standar deviasi sebesar 4,672205.
- c. Pertumbuhan Ekonomi memperlihatkan nilai maksimal dan minimal sebesar 6,090000 dan -1,980000. Nilai Mean pertumbuhan ekonomi sebesar 3,951364 dan nilai standar deviasi sebesar 1,832409.
- d. Variabel TPT memperlihatkan nilai maksimal dan minimum sebesar 12,14000 dan 0,190000. Nilai mean TPT sebesar 4,701212 dan nilai standar deviasi sebesar 2,682521.

## 2. Estimasi Data Panel

### a. *Common Effect Model*

Adapun hasil uji *common Effect* sebagai berikut:

**Tabel IV.6 Hasil Uji *Common Effect***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.550796	(32,229)	0.0000
Cross-section Chi-square	431.635414	32	0.0000

*Sumber: Data diolah, 2025*

Setelah dilakukan pengujian jenis analisis estimasi data panel *common effect* pengujian selanjutnya adalah uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrangge multiplier* untuk mengetahui model regresi terbaik untuk digunakan antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

#### 1) Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan pilahan yang terbaik antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk ketentuan uji *chow* sebagai berikut:

- 2) Apabila nilai *Cross-Section F*  $> 0,05$  model yang terpilih adalah *common effect*, apabila model *common effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berhenti di pengujian uji *chow* dan tidak perlu dilakukan uji *hausman*.

- 3) Apabila nilai *Cross-Section*  $F < 0,05$  model yang terpilih adalah *fixed effect*, apabila model *fixed effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berlanjut pada uji *hausman*.

*b. Uji Hausman Test*

Adapun hasil pengujian uji *chow* sebagai berikut:

**Tabel IV.7 Hasil Uji Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	60.519090	2	0.0000

*Sumber: Data diolah, 2025*

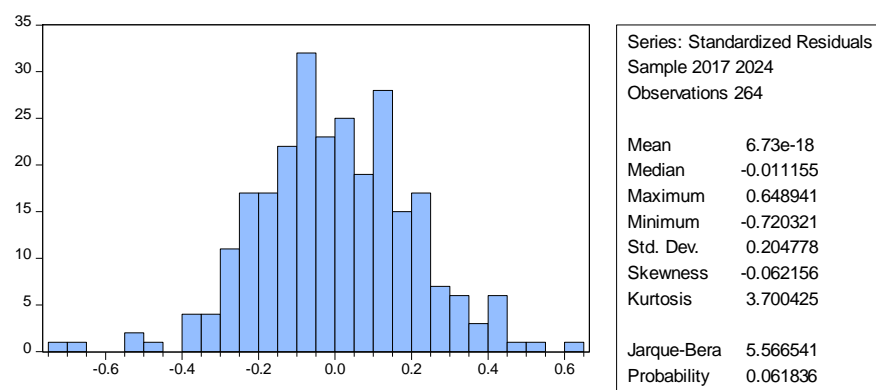
Bedasarkan Tabel IV.7 hasil Hausman Test dilihat dari *Cross-Section Random* nya sebesar  $0,0000 > 0,05$  artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, karena yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model*, maka pengujian berhenti pada uji Hausman tidak Perlu pengujian *Lagrange multiplier* (LM) test.



### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Gambar IV.1 Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar IV.1 Uji normalitas menghasilkan nilai probabilitas 0,061836 untuk *Jarque Bera* (JB) > 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa residu memiliki distribusi normal.

#### b. Uji Multikolineritas

Untuk menguji sebuah penelitian agar peneliti dapat mengetahui apakah didalam regresi itu terdapat korelasi diantara variabel bebas. Apabila terdapat korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah dalam uji multikolineritas, yang artinya antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki keterkaitan korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati nilai sempurna.

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi yang sempurna. Jika ada keterkaitan anatara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Adapun untuk ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika *nilai auxiliary regression*  $> 0,08$  maka terjadi multikolineritas antar variabel independennya.
2. Jika *nilai auxiliary regression*  $< 0,08$  maka tidak terjadi multikolineritas antar variabel independennya.

Untuk Melihat Hasil dari Pengujian hasil uji multikolineritas pada tabel berikut:

**Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolineritas**

	Kemiskinan (Y)	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	TPT (X2)
<b>Kemiskinan (Y)</b>	1	0.04305844200014040	0.00621998166762208
<b>Pertumbuha n Ekonomi (X1)</b>	0.04305844200014044	1	-
	0.00621998166762208	0.0476854448516630	1
<b>TPT (X2)</b>	8	9	1

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel IV.8 uji Multikolineritas menandai setiap hubungan yang diakui atau sempurna antara atau semua variabel model regresi. Uji multikolineritas dapat dilihat pada korelasi antara variabel independen. Jika koefisien variasi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,08 maka akan terjadi multikolineritas. Pada penelitian ini dapat dilihat dari bahwa koefisien korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,08 yang menunjukkan tidak terjadi multikolineritas diketahui nilai korelasi diantara variabel penelitian  $< 0,80$  sehingga data penelitian dinyatakan bebas dari gejala atau masalah multikolinearitas.

## c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV. 9 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110863	0.041593	2.665419	0.0082
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.004956	0.004021	1.232477	0.2190
TPT (X2)	0.016996	0.020017	0.849064	0.3967

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *gletjer* diatas diketahui nilai Probabilitas dari Variabel  $X_1$  dan  $X_2 > 0,05$  maka data penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

## d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi anantara kesalahan penganggggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk dapat melihat apakah terjadi autokorelasi ialah menggunakan *Durbin Watson* dengan kriteria:

1. Jika angka DW dibawah -2 maka ada autkorelasinya positif.
2. Jika angka DW berubah di antara -2 sampai + 2 maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka DW diatas -2 maka autkorelasinya negatif

Berikut ini hasil uji autokorelasi:

**Tabel IV. 10 Uji Autokorelasi**

Nilai DU	Nilai DW	Nilai 4-DU
1.7887	1.853645	2.2113

*Sumber: Data diolah, 2025*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi durbin Watson diperoleh nilai DW sebesar 1,853645 lebih besar dari batas atas (DU) yakni 1,7887 dan kurang dari 4-DU yaitu 2,2113. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial dengan nilai 5%. Ketentuannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas *t- statistic*-nya  $< 0,05$  maka secara parsial variabel indeependen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.
2. Apabila nilai probabilitas *t- statistic*- nya  $> 0,05$  maka secara parsial variabel indeependen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Berikut ini hasil uji parsial (uji t):

**Tabel IV. 11 Hasil Uji Parsial (t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.676809	0.078331	21.40665	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.037302	0.007573	4.925863	0.0000
TPT (X2)	0.543154	0.037698	14.40822	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel IV. 11 bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 4,925863 dan untuk  $t_{tabel}$  diperoleh rumus  $df = n - k - 1$  atau  $264 - 2 - 1 = 261$ , hasil  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 1,9691. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,925863 > 1,9691$ ) dan sig. Pertumbuhan Ekonomi  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima  $H_{01}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Sementara Itu untuk hasil uji t pada variabel Pengangguran menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,40822 > 1,9691$ ) atau sig.  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_{a2}$  diterima  $H_{02}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi secara simultan. Untuk mengetahui apakah variabelnya berpengaruh atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai

$F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 derajat. Jumlah variabel dalam penelitian ini ada 3 variabel. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 3,88.

**Tabel IV. 12 Hasil Uji Simultan ( Uji F)**

<b>F-statistic</b>	<b>Prob (F-statistic)</b>
27.87906	0.0000

*Sumber: Data diolah, 2025*

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel IV.12 diperoleh  $F_{hitung}$  adalah 27,87906 sedangkan  $F_{tabel}$   $df1 = k-1$   $(3-1) = 2$  dan  $df2 = n-k$   $(264-3) = 261$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 3,8773 atau 3,88. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $(27,87906 > 3,88)$  dan sig. 0,0000  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka. Apabila nilai koefisien determinasi besar menandakan semakin besar kemampuan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>R-squared</b>	0.805419
Adjusted R-Square	0.776529

*Sumber: Data diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel IV.13 hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh hasil koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,805419. Kesimpulannya variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 80,55% dan sisanya 19,45% di pengaruhi variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

## 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah signifikansi atau tidak hubungan lebih satu atau lebih variabel melalui koefisien regresinya. Adapun fungsi dari persamaan regresi selain untuk meramal nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y), fungsinya juga bisa melihat arah dan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tabel berikut:

**Tabel IV. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.676809	0.078331	21.40665	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.037302	0.007573	4.925863	0.0000
TPT (X2)	0.543154	0.037698	14.40822	0.0000

*Sumber: Data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel IV.14 diatas hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka persamaan regresi yang berbentuk.

$$K = a + PE\beta_1 + \beta_2 TPT + e$$

$$K = 1,676809 - 0,037302PE + 0,543154TPT + 0,07833$$

Adapun penjelasan regresi diatas sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar 11,28146 artinya apabila nilai Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dan Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_2$ ) bernilai 0 maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 11,28146%.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,528360 koefisien bernilai positif, artinya Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan Positif terhadap Kemiskinan. Apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi meningkat 0,528360% dengan asumsi lain tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pengguran Terbuka sebesar 0,031932 koefisien bernilai positif, artinya Tingkat Pengguran Terbuka mempunyai hubungan positif terhadap Kemiskinan. Apabila nilai Kemiskinan meningkat 1 Persen maka Kemiskinan meningkat sebesar 0,031932.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2017-2024. Penelitian ini menggunakan data skunder yang di ambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil analisi data yang telah



dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda yang datanya di olah menggunakan *E-views* versi 10 adalah sebagai berikut:

$$K = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 P + e$$

$$K = 1,676809 + 0,037302PE + 0,543154P + 0,07833$$

Nilai konstanta sebesar 1,676809 menyatakan bahwa jika jumlah Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat Pengangguran Terbuka diasumsikan 0 maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar persen 11,28146. Nilai koefisien regresi variabel jumlah Pertumbuhan Ekonomi bernilai Positif sebesar 0,037302 artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi adalah meningkat sebesar 0,037302 Persen, dengan asumsi nilai variabel independen tetap. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2017-2024. Koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka bernilai positif sebesar 0,543154, artinya apabila nilai Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat sebesar 1%, maka Kemiskinan akan meningkat sebesar 0,543154% dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2017-2024.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas diperoleh sebesar 0,805419 yang berarti Kemiskinan dapat dijelaskan oleh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 80,54 Persen dan

sisanya 19,46 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dalam uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-Statistic*, variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Berdsarkan ketentuan uji hipotesis apabila nilai probabilitas *t-statistic*  $< 0,05$  menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen artinya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mira Hastin dan Ferry Siswadhi, 2021. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan” yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa variabel tingkat Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  Artinya teradapat pengaruh positif dan signifikan.

### **2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan nilai probabilitas *t-Statistic* variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $(12,37015 > 0,05)$  Berdasarkan ketentuan uji hipotesis apabila nilai probabilitas *t-Statistic*  $> 0,05$  menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulannya variabel Tingkat Pengguran Terbuka berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berarti  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Q'rene V. F. Supit., dkk., yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa”, dengan hasil bahwa variabel Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal ini dibuktikan dari nilai signikansi.

**3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terbuka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.**

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Hanifah., dkk. peneliti tersebut telah menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengguran Terbuka menunjukkan adanya pengaruh Positif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana  $F_{hitung} 27,87906 > F_{tabel} 3,8773$  maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan secara simultan, artinya hipotesis **diterima**.

Adapun nilai *R square* adalah 0,805419 atau sama dengan 80,54 persen. Artinya 0,805419 mampu menjelaskan variabel dependen atau Pertumbuhan Ekonomi sebesar 80,54 persen sedangkan 19,46 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam keberlangsungan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dan mengikuti yang sesuai dengan panduan yang diberikan pihak Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta arahan dan bimbingan dari bapak Dosen Pembimbing. Namun agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah, akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini kelihatan sempurna. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam proses pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik (BPS), sulit ditemukan data mentah sebanyak 264 sampel secara bersamaan, Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.
2. Terdapat Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.
3. Terdapat Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran secara bersama-sama (simultan) terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

#### **B. Saran**

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara, agar lebih menggali dan mendalami lagi pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka sama-sama berpengaruh positif terhadap Kemiskinan,

meskipun demikian pemerintah Pemerintah Jangan bergantung pada dua sektor saja. Perlu adanya dorongan serta pengembangan sektor-sektor lain yang memiliki potensi pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja yang lebih baik, seperti pariwisata berkelanjutan, ekonomi digital, Dukungan UMKM dan pertanian *modren* (Agribisnis).

### 3. Bagi Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan peluang usaha. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, perusahaan cenderung merekrut lebih banyak pekerja, dan bisnis baru bermunculan. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan mereka, yang secara langsung mengurangi kemiskinan. Sementara itu untuk menuntaskan tingkat pengangguran agar menurun, lebih banyak orang memiliki pekerjaan dan menerima upah. Hal ini secara langsung meningkatkan pendapatan individu dan keluarga, memberikan mereka kemampuan finansial yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Peningkatan pendapatan ini adalah langkah krusial dalam mengurangi kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, Lestari, dan Tanti Novianti. "Pembuktian Empiris Teori Upah Efisiensi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 14, no. 2 (2024): 119–32.
- Al Arif, Mohammad Nur Rianto, Arisman Arisman, dan Darwis Harahap. "Export, Political Stability, and Growth in Developing-8 Countries." *Studies of Applied Economics* 39, no. 1 (31 Januari 2021). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i1.3448>.
- Ali Hardana, Nurhalimah Nurhalimah, dan Sulaiman Efendi. "Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 4 (22 Oktober 2022): 21–30. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.370>.
- Alviani, Limah Olivia. "Penggunaan Regresi Data Panel Pada Analisis Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Riset Matematika*, 23 Desember 2021, 99–108. <https://doi.org/10.29313/jrm.v1i2.373>.
- Ardian, Rizki, Muhamad Syahputra, dan Deris Desmawan. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (20 September 2022): 190–98. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.90>.
- Asrulla, Risnita, M Syahrani Jailani, dan Firdaus Jeka. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.
- Azizah, Isna Nur, Prizka Rismawati Arum, dan Rochdi Wasono. "Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020," Vol. 4, 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. "[Seri 2010]Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota - Tabel Statistik." Diakses 16 Februari 2025. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzQjMg==/-seri-2010-pertumbuhan-ekonomi-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota--persen-.html>.
- . "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota - Tabel Statistik." Diakses 16 Februari 2025. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--penduduk-umur-15-tahun-keatas-manurut-kab-kota--persen-.html>.

Febriansah, Rizky Eka, dan Detak Prapanca. *Buku Ajar Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan*. Sidoarjo,: UMSIDA Press, 2019.

Handayani, Nuraeni. “Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019.” *Diponegoro Journal of Economics* 11, no. 1 (26 Mei 2024): 26–36. <https://doi.org/10.14710/djoe.32658>.

Hanifah, Siti, dan Nurul Hanifa. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lamongan.” *Independent: Journal of Economics* 1, no. 3 (31 Desember 2021): 191–206. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43632>.

Harahap, Adelianna Rahmawati, Delima Sari Lubis, dan Arti Damisa. “Determinasi Kemiskinan di Sumatera Analisis Empiris Terhadap Faktor Demografi, Kesehatan, Pendidikan, IPM, dan PDRB (2019–2023).” *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024). <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Profetik/article/view/12494>.

Harahap, Choirunnisa Tri Ana, Rocky Ardiansyah Habibi Harahap, dan Utari Evy Cahyani. “The Nexus Of Zakat, Infaq and Sadaqah (ZIS) And Economic Growth in Indonesia: ARDL Method.” *Journal of Islamic Social Finance Management* 5, no. 1 (30 Juni 2024): 20–28. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v5i1.10498>.

Harahap, Darwis, Zulaika Matondang, Susanti Harahap, dan Nando Farizal. “Determinants of Development Inequality Between Regions in North Sumatra Province.” *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (11 Desember 2022): 243–56. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v8i2.6019>.

Hasibuan, Erna Yunita, dan Rukiah Rukiah. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomin Provinsi Sumatera Utara.” *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (13 Juni 2023): 626–42.

Hastin, Mira, dan Ferry Siswadhi. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi.” *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)* 10, no. 1 (2021): 1–22.

Hilmi, Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu, Ramlawati, dan Cytra Dewi Peuru. “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli.” *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (10 2022): 1’9-26.

Himo, Julianto Tholling, Debby Ch Rotinsulu, dan Krest D. Tolosang. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap



Tingkat Pengangguran Terbuka Di 4 Kabupaten Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 4 (30 April 2022): 124–35.

Izzah, Nurul, dan Tuti Anggraini. “Hadits Dan Pengentasan Kemiskinan.” *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2022): 14–28.

Koja, Marlince Tara, Adrianus Kabubu Hudang, dan Yuniarti Reny Renggo. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 2 (18 Juni 2024): 1051–64. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2662>.

Madany, Nurul, Ruliana Ruliana, dan Zulkifli Rais. “Regresi data panel dan aplikasinya dalam kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia.” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research* 4, no. 2 (2022): 79–94.

Maulana, Angga, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto Suharto. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (22 Februari 2022): 220–29. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>.

Nani. *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews (Serang Januari 2022)*, hlm.21, t.t.

Nurhamidah, Rahma, dan Endan Suwandana. “Pengaruh Indikator Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi di Pulau Sumatera.” *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan* 6, no. 1 (27 Juni 2023): 16–29. <https://doi.org/10.46774/ppptk.v6i1.510>.

Nuriman, Selamat. “Pengaruh Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Az Zahra: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2023): 231–40.

Putrizain, Salwa Syuja, Aep Saefullah, Elvita Muriany, Annisa Agustina, Muhamad Muksin, Mansur Mansur, dan Cinta Rahmi. “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.” *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 01 (19 September 2023). <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5479>.

Q’rene, VF, Josep B Kalangi, dan Steeva YL Tumangkeng. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan i Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 10 (2023): 73–84.

- Regina, Tannia. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 36–45.
- Roudohfamily, Roudoh, Delima Sari Lubis, dan Rini Hayati Lubis. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 71–78.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Siregar, Budi Gautama, dan H. Ali Hardana. *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Teknik Dokumentasi*, t.t.
- Suhardy dan Purwanto. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, (Jakarta: Slembe Empat, 2013)*.
- Susanti, Irma Susanti Irma, dan Fazrina Saumi. "Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Aceh Tamiang." *JURNAL GAMMA-PI* 4, no. 2 (18 Oktober 2022): 10–17. <https://doi.org/10.33059/jgp.v4i2.5591>.
- Wulandari, Efriza Pahlevi, Kasuwi Saiban, dan Misbahul Munir. "Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 2, no. 1 (14 Juni 2022): 1–15. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3661>.
- Yunianto, Dwi. "Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi." *FORUM EKONOMI* 23, no. 4 (30 November 2021): 688–99. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>.
- Yusuf, Sri Dewi. "Pemikiran Ekonomi Islam M.Umar Chapra." *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, no. 1 (10 April 2022): 65–79. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v3i1.633>.
- Zahra, Alfina Safira, Neng Murialti, dan M. Fikri Hadi. "Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 2006-2020." *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal* 2, no. 1 (31 Januari 2022): 141–50.
- Zainuddin Rahman. *Pengantar Statistika*. Sulawesi Barat: Indonesia Primer, 2016.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : **ROLIYAH LUBIS**  
NIM : 2040200125  
Tempat / Tanggal Lahir : Hutaimbaru / 20-11-2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 3 dari 6 Bersaudara  
Alamat : Hutaimbaru  
No. HP : 0822 2586 7801  
email : [roliyahlubis47@gmail.com](mailto:roliyahlubis47@gmail.com)

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2008-2014 : SDN 388 Hutaimbaru  
Tahun 2014-2017 : MTs Muthafawiyah Purba Baru  
Tahun 2017-2020 : SMK Swasta Panca Dharma Padangsidempuan  
Tahun 2020-2024 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

### **C. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : H. Ali Alam Lubis  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Hj. Netti Suryani Batubara  
Pekerjaan : Petani

## LAMPIRAN

### 1. Lampiran Data Persentase Penduduk Miskin Kab / Kota 2017-2024

Kabupaten Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kab/Kota (Persen)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Nias	18.11	16.37	15.94	16.6	16.82	16	15.1	14.89
Mandailing Natal	11.02	9.58	9.11	9.18	9.49	8.92	8.86	8.69
Tapanuli Selatan	10.6	9.16	8.6	8.47	8.8	8.07	7.01	6.92
Tapanuli Tengah	14.66	13.17	12.53	12.38	12.67	11.71	11.5	11.08
Tapanuli Utara	11.35	9.75	9.48	9.37	9.72	8.93	8.54	8.21
Toba	10.19	8.67	8.6	8.71	8.99	8.89	8.04	8.07
Labuhan Batu	8.89	8.61	8.44	8.44	8.74	8.26	7.99	7.84
Asahan	11.67	10.25	9.68	9.04	9.35	8.64	8.21	8.12
Simalungun	10.65	9.31	8.81	8.46	8.81	8.26	7.87	7.72
Dairi	8.87	8.2	7.7	8.04	8.31	7.88	7.47	7.1
Karo	9.97	8.67	8.23	8.7	8.79	8.17	7.98	7.37
Deli Serdang	4.62	4.13	3.89	3.88	4.01	3.62	3.44	3.44
Langkat	11.15	10.2	9.91	9.73	10.12	9.49	9.23	9.04
Nias Selatan	18.48	16.65	16.45	16.74	16.92	16.48	16.39	16.32
Humbang Hasundutan	9.85	9	8.75	9.36	9.65	8.86	8.69	8.44
Pakpak Bharat	10.53	9.74	9.27	9.28	9.35	8.66	7.54	6.87
Samosir	14.72	13.38	12.52	12.48	12.68	11.77	11.66	11.63
Serdang Bedagai	9.3	8.22	7.9	7.97	8.3	7.82	7.44	6.97
Batu Bara	12.48	12.57	12.14	11.88	12.38	11.53	11.38	10.94
Padang Lawas Utara	10.7	10.06	9.6	9.7	9.92	8.94	8.79	8.97
Padang Lawas	9.1	8.41	8.28	8.37	8.69	8.05	7.89	7.87
Labuhanbatu Selatan	11.63	10	8.94	8.34	8.53	8.09	8.06	7.73
Labuanbatu Utara	11.28	10.12	9.57	9.53	10.02	9.09	9.08	8.98
Nias Utara	29.06	26.56	24.99	25.07	25.66	23.4	21.79	21.5
Nias Barat	27.23	26.72	25.51	25.69	26.42	24.75	22.81	22.68
Sibolga	13.69	12.38	12.36	11.95	12.33	11.47	11.42	11.39
Tanjungbalai	14.46	14.64	14.04	13.33	13.4	12.45	12.21	11.97
Pematangsiantar	10.1	8.7	8.63	8.27	8.52	7.88	7.24	7.2
Tebing Tinggi	11.9	10.27	9.94	9.85	10.3	9.59	9.49	8.79
Medan	9.11	8.25	8.08	8.01	8.34	8.07	8	7.94
Binjai	6.75	5.88	5.66	5.71	5.81	5.1	4.79	4.75
Padangsidempuan	8.25	7.69	7.26	7.4	7.53	6.89	6.85	6.23
Gunungsitoli	21.66	18.44	16.23	16.41	16.45	14.81	14.78	14.72

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

## 2. Pertumbuhan Ekonomi 2017-2024

Kabupaten Kota	[Seri 2010] Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Nias	5.01	4.95	5.04	1.8	2.21	3.06	3.82	3.89
Mandailing Natal	6.09	5.79	5.3	-0.9	3.2	4.34	4.93	4.83
Tapanuli Selatan	5.21	5.19	5.23	0.39	3.24	4.78	5.11	5.12
Tapanuli Tengah	5.24	5.2	5.18	-0.8	2.56	4.18	4.23	4.15
Tapanuli Utara	4.15	4.35	4.62	1.5	3.54	4.25	4.75	4.77
Toba	4.9	4.96	4.88	-0.3	2.92	4.24	4.93	4.84
Labuhan Batu	5	5.06	5.07	0.09	3.85	4.8	5.03	5.06
Asahan	5.48	5.61	5.64	0.21	3.73	4.66	4.87	4.68
Simalungun	5.13	5.18	5.2	1.01	3.7	4.68	5.07	4.89
Dairi	4.93	5.01	4.82	-0.9	2.05	4.21	5.04	4.97
Karo	5.21	4.55	4.6	-0.8	2.25	4.22	5.06	4.22
Deli Serdang	5.1	5.15	5.18	-1.8	2.23	4.7	5.34	5.36
Langkat	5.05	5.02	5.07	-0.9	3.08	4.69	4.93	4.98
Nias Selatan	4.56	5.02	5.03	0.61	2.02	3.08	3.65	3.82
Humbang Hasundutan	5.02	5.04	4.94	-0.1	2.02	4.21	4.38	4.79
Pakpak Bharat	5.94	5.85	5.87	-0.2	2.54	4.27	5.1	5.02
Samosir	5.35	5.58	5.7	-0.6	2.65	4.48	5.03	5.02
Serdang Bedagai	5.16	5.17	5.28	-0.4	2.87	4.46	5.03	5.01
Batu Bara	4.11	4.38	4.35	-0.3	2.35	4.07	4.08	4.12
Padang Lawas Utara	5.54	5.58	5.61	1.14	3.26	4.12	4.92	4.99
Padang Lawas	5.71	5.96	5.64	1.18	3.83	4.61	5.14	5.02
Labuhanbatu Selatan	5.09	5.27	5.35	0.8	3.82	4.74	4.94	4.89
Labuanbatu Utara	5.11	5.2	5.15	0.27	3.83	4.62	4.76	4.24
Nias Utara	4.43	4.42	4.65	1.58	2.02	3.03	3.79	3.64
Nias Barat	4.81	4.77	4.82	1.66	2.26	3.01	3.72	3.89
Sibolga	5.27	5.25	5.2	-1.4	2.1	4.15	4.2	3.92
Tanjungbalai	5.51	5.77	5.79	-0.5	2.35	3.94	4.86	4.91
Pematangsiantar	4.41	4.8	4.82	-1.9	1.25	3.47	4.22	4.61
Tebing Tinggi	5.14	5.17	5.15	-0.7	2.51	4.01	3.98	3.37
Medan	5.81	5.92	5.93	-2	2.62	4.71	5.04	5.07
Binjai	5.39	5.46	5.51	-1.8	2.23	4.18	4.75	4.66
Padangsidempuan	5.32	5.45	5.51	-0.7	2.75	4.77	5.09	5.01
Gunungsitoli	6.01	6.03	6.05	0.38	2.25	3.11	3.69	3.84

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

### 3. Tingkat Pengangguran Terbuka 2017-2024

Kabupaten Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Nias	1.19	1.62	1.09	3.49	3.12	2.81	2.31	2.1
Mandailing Natal	5.75	4.43	6.37	6.5	6.12	7.64	7.45	7.22
Tapanuli Selatan	5.8	5.28	4.17	4.42	4	3.65	3.49	3.41
Tapanuli Tengah	7.39	6.38	7.26	7.54	7.24	7.97	7.81	7.45
Tapanuli Utara	1.89	1.42	1.33	2.94	1.54	1.07	1.03	1.21
Toba	2.18	2.15	1.26	2.5	0.83	1.39	1.3	1.09
Labuhan Batu	7.09	6.98	5.7	6.05	5.66	6.9	5.99	5.9
Asahan	5.95	5.26	6.86	7.24	6.39	6.26	6.12	5.94
Simalungun	5.62	5.1	4.39	4.58	4.17	5.51	5.35	5.17
Dairi	1.42	1.69	1.58	1.75	1.49	0.88	1.23	1.43
Karo	1.34	1.5	1.09	1.83	1.95	2.71	2.63	2.4
Deli Serdang	6.16	7.06	5.74	9.5	9.13	8.79	8.62	8.02
Langkat	3.57	4.67	5.3	7.02	5.12	6.88	6.33	6.08
Nias Selatan	1.28	3.77	2.25	4.15	3.91	3.69	3.48	3.03
Humbang Hasundutan	0.31	0.34	0.33	0.84	1.94	0.42	0.84	0.92
Pakpak Bharat	0.49	0.43	0.19	1.93	1.36	0.26	0.45	0.97
Samosir	1.28	1.35	1.25	1.2	0.7	1.16	1.03	0.89
Serdang Bedagai	5.98	5.1	4.37	5.54	3.93	4.98	4.97	4.88
Batu Bara	5	5.39	6.69	6.48	6.62	6.21	5.88	5.75
Padang Lawas Utara	3.21	3.15	3.21	3.11	3.19	4.31	4.42	3.99
Padang Lawas	4.24	4.1	4.24	4.11	4.07	5.9	5.75	5.47
Labuhanbatu Selatan	5.68	4.79	4.8	4.9	4.71	3.15	3.43	3.24
Labuanbatu Utara	6.35	5.67	5.84	6.82	5.71	3.75	4.84	4.6
Nias Utara	2.67	2.4	3.07	4.54	3	2.59	2.57	2.82
Nias Barat	1.23	1.23	1.63	1.71	0.74	0.53	0.8	1
Sibolga	9.29	8.61	7.4	8	8.72	7.05	6.79	6.52
Tanjungbalai	5.5	5.58	6.82	6.97	6.59	4.62	4.47	4.08
Pematangsiantar	8.8	12.14	11.09	11.5	11	9.36	8.62	8
Tebing Tinggi	9.73	7.23	8.6	9.98	8.37	6.39	6.24	6.18
Medan	9.46	8.25	8.53	10.74	10.81	8.89	8.67	8.13
Binjai	5.95	7.4	6.14	8.67	7.86	6.36	6.1	5.44
Padangsidempuan	3.78	5.18	4.34	7.45	7.18	7.76	7.57	7.17
Gunungsitoli	6	5.92	5.59	5.94	4.8	3.65	3.67	3.3

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025

## LAMPIRAN OLAHAN DATA

### LAMPIRAN

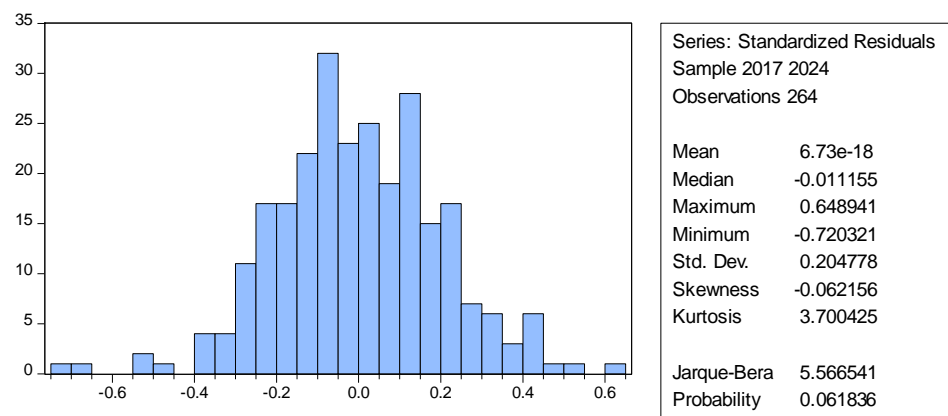
#### A. Hasil Pengolahan Data

##### 1. Analisis Deskriptif

	PERTUMBUHAN		
	KEMISKINAN (Y)	EKONOMI (X1)	TPT (X2)
Mean	10.81121	3.951364	4.701212
Median	9.250000	4.705000	4.820000
Maximum	29.06000	6.090000	12.14000
Minimum	3.440000	-1.980000	0.190000
Std. Dev.	4.672205	1.832409	2.682521
Observations	264	264	264

##### 2. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas



###### b. Uji Multikolinearitas

	LN_KEMISKINAN	PERTUMBUHAN_EKONOMI	LN_TPT
LN_KEMISKINAN	1	0.04305844200014044	0.006219981667622088
PERTUMBUHAN_EKONOMI	0.04305844200014044	1	-0.04768544485166309
LN_TPT	0.006219981667622088	-0.04768544485166	1

		309	
--	--	-----	--

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110863	0.041593	2.665419	0.0082
PERTUMBUHAN_EKON				
OMI	0.004956	0.004021	1.232477	0.2190
LN_TPT	0.016996	0.020017	0.849064	0.3967

**d. Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.676809	0.078331	21.40665	0.0000
PERTUMBUHAN_EKON				
OMI	0.037302	0.007573	4.925863	0.0000
LN_TPT	0.543154	0.037698	14.40822	0.0000

**Effects Specification**

**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.805419	Mean dependent var	2.796129
Adjusted R-squared	0.776529	S.D. dependent var	0.464231
S.E. of regression	0.219454	Akaike info criterion	-0.072420
Sum squared resid	11.02870	Schwarz criterion	0.401665
Log likelihood	44.55938	Hannan-Quinn criter.	0.118082
F-statistic	27.87906	Durbin-Watson stat	1.853645
Prob(F-statistic)	0.000000		



### 3. Uji Pemilihan Model

#### a. Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.744686	0.092353	29.71948	0.0000
PERTUMBUHAN_EKON				
OMI	0.011009	0.015684	0.701895	0.4834
LN_TPT	0.004439	0.033141	0.133939	0.8936
R-squared	0.001923	Mean dependent var		2.796129
Adjusted R-squared	-0.005725	S.D. dependent var		0.464231
S.E. of regression	0.465558	Akaike info criterion		1.320139
Sum squared resid	56.57027	Schwarz criterion		1.360775
Log likelihood	-171.2583	Hannan-Quinn criter.		1.336468
F-statistic	0.251387	Durbin-Watson stat		0.856271
Prob(F-statistic)	0.777910			

#### b. Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.676809	0.078331	21.40665	0.0000
PERTUMBUHAN_EKON				
OMI	0.037302	0.007573	4.925863	0.0000
LN_TPT	0.543154	0.037698	14.40822	0.0000

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.805419	Mean dependent var	2.796129
Adjusted R-squared	0.776529	S.D. dependent var	0.464231
S.E. of regression	0.219454	Akaike info criterion	-0.072420
Sum squared resid	11.02870	Schwarz criterion	0.401665
Log likelihood	44.55938	Hannan-Quinn criter.	0.118082
F-statistic	27.87906	Durbin-Watson stat	1.853645
Prob(F-statistic)	0.000000		

**c. Uji REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.912606	0.093532	20.44878	0.0000
PERTUMBUHAN_EKON				
OMI	0.033494	0.007555	4.433648	0.0000
LN_TPT	0.419789	0.033936	12.37015	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.343618	0.7103
Idiosyncratic random			0.219454	0.2897
Weighted Statistics				
R-squared	0.336939	Mean dependent var		0.615860
Adjusted R-squared	0.331859	S.D. dependent var		0.297056
S.E. of regression	0.242813	Sum squared resid		15.38812
F-statistic	66.31461	Durbin-Watson stat		1.512498
Prob(F-statistic)	0.000000			

**d. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.550796	(32,229)	0.0000
Cross-section Chi-square	431.635414	32	0.0000

**e. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	60.519090	2	0.0000

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.676809	0.078331	21.40665	0.0000
PERTUMBUHAN_EKON				
OMI	0.037302	0.007573	4.925863	0.0000
LN_TPT	0.543154	0.037698	14.40822	0.0000

##### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.805419	Mean dependent var	2.796129
Adjusted R-squared	0.776529	S.D. dependent var	0.464231
S.E. of regression	0.219454	Akaike info criterion	-0.072420
Sum squared resid	11.02870	Schwarz criterion	0.401665
Log likelihood	44.55938	Hannan-Quinn criter.	0.118082
F-statistic	27.87906	Durbin-Watson stat	1.853645
Prob(F-statistic)	0.000000		

##### b. Uji F (Simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.676809	0.078331	21.40665	0.0000
PERTUMBUHAN_EKON				
OMI	0.037302	0.007573	4.925863	0.0000
LN_TPT	0.543154	0.037698	14.40822	0.0000

##### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.805419	Mean dependent var	2.796129
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.776529	S.D. dependent var	0.464231
S.E. of regression	0.219454	Akaike info criterion	-0.072420
Sum squared resid	11.02870	Schwarz criterion	0.401665
Log likelihood	44.55938	Hannan-Quinn criter.	0.118082
F-statistic	27.87906	Durbin-Watson stat	1.853645
Prob(F-statistic)	0.000000		

### c. Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.676809	0.078331	21.40665	0.0000
PERTUMBUHAN_EKON				
OMI	0.037302	0.007573	4.925863	0.0000
LN_TPT	0.543154	0.037698	14.40822	0.0000

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.805419	Mean dependent var	2.796129
Adjusted R-squared	0.776529	S.D. dependent var	0.464231
S.E. of regression	0.219454	Akaike info criterion	-0.072420
Sum squared resid	11.02870	Schwarz criterion	0.401665
Log likelihood	44.55938	Hannan-Quinn criter.	0.118082
F-statistic	27.87906	Durbin-Watson stat	1.853645
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran F Tabel

Titik Persentase Distribusi Tabel F $\alpha$ 1%, 5%, dan 10% Sig. Two Tailed					
$\alpha$ 0,05	df1 (5%)				
df2	1	2	3	4	5
1	161.45	199.50	215.71	224.58	230.16
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49

35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34

74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30

113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27



152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26

191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25
226	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25
227	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25
228	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25
229	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25

230	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25
231	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
232	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
233	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
234	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
235	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
236	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
237	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
238	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
239	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
240	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
241	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
242	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
243	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
244	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
245	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
246	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
247	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
248	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
249	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
250	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
251	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
252	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
253	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
254	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
255	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
256	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
257	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
258	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
259	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
260	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
261	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
262	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
263	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
264	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
265	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
266	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
267	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
268	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25

269	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
270	3.88	3.03	2.64	2.41	2.25
271	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25
272	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25
273	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25
274	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25
275	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25
276	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25
277	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25
278	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25
279	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25
280	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
281	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
282	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
283	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
284	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
285	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
286	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
287	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
288	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
289	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
290	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
291	3.87	3.03	2.64	2.40	2.25
292	3.87	3.03	2.64	2.40	2.24
293	3.87	3.03	2.64	2.40	2.24
294	3.87	3.03	2.64	2.40	2.24
295	3.87	3.03	2.64	2.40	2.24
296	3.87	3.03	2.64	2.40	2.24
297	3.87	3.03	2.64	2.40	2.24
298	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
299	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24
300	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24

## Lampiran t Tabel

**Tabel t  $\alpha$  5% atau Probabilitas 0.05 Sig. Two Tailed**

<b>df</b>	<b>0.01</b>	<b>0.05</b>	<b>0.1</b>
1	63.6567	12.7062	6.3138
2	9.9248	4.3027	2.9200
3	5.8409	3.1824	2.3534
4	4.6041	2.7764	2.1318
5	4.0321	2.5706	2.0150
6	3.7074	2.4469	1.9432
7	3.4995	2.3646	1.8946
8	3.3554	2.3060	1.8595
9	3.2498	2.2622	1.8331
10	3.1693	2.2281	1.8125
11	3.1058	2.2010	1.7959
12	3.0545	2.1788	1.7823
13	3.0123	2.1604	1.7709
14	2.9768	2.1448	1.7613
15	2.9467	2.1314	1.7531
16	2.9208	2.1199	1.7459
17	2.8982	2.1098	1.7396
18	2.8784	2.1009	1.7341
19	2.8609	2.0930	1.7291
20	2.8453	2.0860	1.7247
21	2.8314	2.0796	1.7207
22	2.8188	2.0739	1.7171
23	2.8073	2.0687	1.7139
24	2.7969	2.0639	1.7109
25	2.7874	2.0595	1.7081
26	2.7787	2.0555	1.7056
27	2.7707	2.0518	1.7033
28	2.7633	2.0484	1.7011
29	2.7564	2.0452	1.6991
30	2.7500	2.0423	1.6973
31	2.7440	2.0395	1.6955
32	2.7385	2.0369	1.6939
33	2.7333	2.0345	1.6924
34	2.7284	2.0322	1.6909
35	2.7238	2.0301	1.6896
36	2.7195	2.0281	1.6883
37	2.7154	2.0262	1.6871
38	2.7116	2.0244	1.6860

39	2.7079	2.0227	1.6849
40	2.7045	2.0211	1.6839
41	2.7012	2.0195	1.6829
42	2.6981	2.0181	1.6820
43	2.6951	2.0167	1.6811
44	2.6923	2.0154	1.6802
45	2.6896	2.0141	1.6794
46	2.6870	2.0129	1.6787
47	2.6846	2.0117	1.6779
48	2.6822	2.0106	1.6772
49	2.6800	2.0096	1.6766
50	2.6778	2.0086	1.6759
51	2.6757	2.0076	1.6753
52	2.6737	2.0066	1.6747
53	2.6718	2.0057	1.6741
54	2.6700	2.0049	1.6736
55	2.6682	2.0040	1.6730
56	2.6665	2.0032	1.6725
57	2.6649	2.0025	1.6720
58	2.6633	2.0017	1.6716
59	2.6618	2.0010	1.6711
60	2.6603	2.0003	1.6706
61	2.6589	1.9996	1.6702
62	2.6575	1.9990	1.6698
63	2.6561	1.9983	1.6694
64	2.6549	1.9977	1.6690
65	2.6536	1.9971	1.6686
66	2.6524	1.9966	1.6683
67	2.6512	1.9960	1.6679
68	2.6501	1.9955	1.6676
69	2.6490	1.9949	1.6672
70	2.6479	1.9944	1.6669
71	2.6469	1.9939	1.6666
72	2.6459	1.9935	1.6663
73	2.6449	1.9930	1.6660
74	2.6439	1.9925	1.6657
75	2.6430	1.9921	1.6654
76	2.6421	1.9917	1.6652
77	2.6412	1.9913	1.6649
78	2.6403	1.9908	1.6646
79	2.6395	1.9905	1.6644
80	2.6387	1.9901	1.6641
81	2.6379	1.9897	1.6639

82	2.6371	1.9893	1.6636
83	2.6364	1.9890	1.6634
84	2.6356	1.9886	1.6632
85	2.6349	1.9883	1.6630
86	2.6342	1.9879	1.6628
87	2.6335	1.9876	1.6626
88	2.6329	1.9873	1.6624
89	2.6322	1.9870	1.6622
90	2.6316	1.9867	1.6620
91	2.6309	1.9864	1.6618
92	2.6303	1.9861	1.6616
93	2.6297	1.9858	1.6614
94	2.6291	1.9855	1.6612
95	2.6286	1.9853	1.6611
96	2.6280	1.9850	1.6609
97	2.6275	1.9847	1.6607
98	2.6269	1.9845	1.6606
99	2.6264	1.9842	1.6604
100	2.6259	1.9840	1.6602
101	2.6254	1.9837	1.6601
102	2.6249	1.9835	1.6599
103	2.6244	1.9833	1.6598
104	2.6239	1.9830	1.6596
105	2.6235	1.9828	1.6595
106	2.6230	1.9826	1.6594
107	2.6226	1.9824	1.6592
108	2.6221	1.9822	1.6591
109	2.6217	1.9820	1.6590
110	2.6213	1.9818	1.6588
111	2.6208	1.9816	1.6587
112	2.6204	1.9814	1.6586
113	2.6200	1.9812	1.6585
114	2.6196	1.9810	1.6583
115	2.6193	1.9808	1.6582
116	2.6189	1.9806	1.6581
117	2.6185	1.9804	1.6580
118	2.6181	1.9803	1.6579
119	2.6178	1.9801	1.6578
120	2.6174	1.9799	1.6577
121	2.6171	1.9798	1.6575
122	2.6167	1.9796	1.6574
123	2.6164	1.9794	1.6573
124	2.6161	1.9793	1.6572

125	2.6157	1.9791	1.6571
126	2.6154	1.9790	1.6570
127	2.6151	1.9788	1.6569
128	2.6148	1.9787	1.6568
129	2.6145	1.9785	1.6568
130	2.6142	1.9784	1.6567
131	2.6139	1.9782	1.6566
132	2.6136	1.9781	1.6565
133	2.6133	1.9780	1.6564
134	2.6130	1.9778	1.6563
135	2.6127	1.9777	1.6562
136	2.6125	1.9776	1.6561
137	2.6122	1.9774	1.6561
138	2.6119	1.9773	1.6560
139	2.6117	1.9772	1.6559
140	2.6114	1.9771	1.6558
141	2.6111	1.9769	1.6557
142	2.6109	1.9768	1.6557
143	2.6106	1.9767	1.6556
144	2.6104	1.9766	1.6555
145	2.6102	1.9765	1.6554
146	2.6099	1.9763	1.6554
147	2.6097	1.9762	1.6553
148	2.6095	1.9761	1.6552
149	2.6092	1.9760	1.6551
150	2.6090	1.9759	1.6551
151	2.6088	1.9758	1.6550
152	2.6086	1.9757	1.6549
153	2.6083	1.9756	1.6549
154	2.6081	1.9755	1.6548
155	2.6079	1.9754	1.6547
156	2.6077	1.9753	1.6547
157	2.6075	1.9752	1.6546
158	2.6073	1.9751	1.6546
159	2.6071	1.9750	1.6545
160	2.6069	1.9749	1.6544
161	2.6067	1.9748	1.6544
162	2.6065	1.9747	1.6543
163	2.6063	1.9746	1.6543
164	2.6061	1.9745	1.6542
165	2.6060	1.9744	1.6541
166	2.6058	1.9744	1.6541
167	2.6056	1.9743	1.6540



168	2.6054	1.9742	1.6540
169	2.6052	1.9741	1.6539
170	2.6051	1.9740	1.6539
171	2.6049	1.9739	1.6538
172	2.6047	1.9739	1.6538
173	2.6045	1.9738	1.6537
174	2.6044	1.9737	1.6537
175	2.6042	1.9736	1.6536
176	2.6041	1.9735	1.6536
177	2.6039	1.9735	1.6535
178	2.6037	1.9734	1.6535
179	2.6036	1.9733	1.6534
180	2.6034	1.9732	1.6534
181	2.6033	1.9732	1.6533
182	2.6031	1.9731	1.6533
183	2.6030	1.9730	1.6532
184	2.6028	1.9729	1.6532
185	2.6027	1.9729	1.6531
186	2.6025	1.9728	1.6531
187	2.6024	1.9727	1.6530
188	2.6022	1.9727	1.6530
189	2.6021	1.9726	1.6530
190	2.6020	1.9725	1.6529
191	2.6018	1.9725	1.6529
192	2.6017	1.9724	1.6528
193	2.6015	1.9723	1.6528
194	2.6014	1.9723	1.6527
195	2.6013	1.9722	1.6527
196	2.6011	1.9721	1.6527
197	2.6010	1.9721	1.6526
198	2.6009	1.9720	1.6526
199	2.6008	1.9720	1.6525
200	2.6006	1.9719	1.6525
201	2.6005	1.9718	1.6525
202	2.6004	1.9718	1.6524
203	2.6003	1.9717	1.6524
204	2.6001	1.9717	1.6524
205	2.6000	1.9716	1.6523
206	2.5999	1.9715	1.6523
207	2.5998	1.9715	1.6522
208	2.5997	1.9714	1.6522
209	2.5996	1.9714	1.6522
210	2.5994	1.9713	1.6521

211	2.5993	1.9713	1.6521
212	2.5992	1.9712	1.6521
213	2.5991	1.9712	1.6520
214	2.5990	1.9711	1.6520
215	2.5989	1.9711	1.6520
216	2.5988	1.9710	1.6519
217	2.5987	1.9710	1.6519
218	2.5986	1.9709	1.6519
219	2.5985	1.9709	1.6518
220	2.5984	1.9708	1.6518
221	2.5983	1.9708	1.6518
222	2.5982	1.9707	1.6517
223	2.5981	1.9707	1.6517
224	2.5980	1.9706	1.6517
225	2.5979	1.9706	1.6517
226	2.5978	1.9705	1.6516
227	2.5977	1.9705	1.6516
228	2.5976	1.9704	1.6516
229	2.5975	1.9704	1.6515
230	2.5974	1.9703	1.6515
231	2.5973	1.9703	1.6515
232	2.5972	1.9702	1.6514
233	2.5971	1.9702	1.6514
234	2.5970	1.9702	1.6514
235	2.5969	1.9701	1.6514
236	2.5968	1.9701	1.6513
237	2.5967	1.9700	1.6513
238	2.5966	1.9700	1.6513
239	2.5966	1.9699	1.6513
240	2.5965	1.9699	1.6512
241	2.5964	1.9699	1.6512
242	2.5963	1.9698	1.6512
243	2.5962	1.9698	1.6511
244	2.5961	1.9697	1.6511
245	2.5960	1.9697	1.6511
246	2.5960	1.9697	1.6511
247	2.5959	1.9696	1.6510
248	2.5958	1.9696	1.6510
249	2.5957	1.9695	1.6510
250	2.5956	1.9695	1.6510
251	2.5956	1.9695	1.6509
252	2.5955	1.9694	1.6509
253	2.5954	1.9694	1.6509

254	2.5953	1.9693	1.6509
255	2.5952	1.9693	1.6509
256	2.5952	1.9693	1.6508
257	2.5951	1.9692	1.6508
258	2.5950	1.9692	1.6508
259	2.5949	1.9692	1.6508
260	2.5949	1.9691	1.6507
261	2.5948	1.9691	1.6507
262	2.5947	1.9691	1.6507
263	2.5947	1.9690	1.6507
264	2.5946	1.9690	1.6506
265	2.5945	1.9690	1.6506
266	2.5944	1.9689	1.6506
267	2.5944	1.9689	1.6506
268	2.5943	1.9689	1.6506
269	2.5942	1.9688	1.6505
270	2.5942	1.9688	1.6505
271	2.5941	1.9688	1.6505
272	2.5940	1.9687	1.6505
273	2.5940	1.9687	1.6505
274	2.5939	1.9687	1.6504
275	2.5938	1.9686	1.6504
276	2.5938	1.9686	1.6504
277	2.5937	1.9686	1.6504
278	2.5936	1.9685	1.6504
279	2.5936	1.9685	1.6503
280	2.5935	1.9685	1.6503
281	2.5934	1.9684	1.6503
282	2.5934	1.9684	1.6503
283	2.5933	1.9684	1.6503
284	2.5933	1.9684	1.6502
285	2.5932	1.9683	1.6502
286	2.5931	1.9683	1.6502
287	2.5931	1.9683	1.6502
288	2.5930	1.9682	1.6502
289	2.5929	1.9682	1.6501
290	2.5929	1.9682	1.6501
291	2.5928	1.9681	1.6501
292	2.5928	1.9681	1.6501
293	2.5927	1.9681	1.6501
294	2.5927	1.9681	1.6501
295	2.5926	1.9680	1.6500
296	2.5925	1.9680	1.6500

297	2.5925	1.9680	1.6500
298	2.5924	1.9680	1.6500
299	2.5924	1.9679	1.6500
300	2.5923	1.9679	1.6499



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : **2143 /Un.28/G.1/G.4d/PP.00.9/04/2023**

6 April 2023

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. H. ALI HARDAN, M.Si.

: Pembimbing I

2. IDRIS SALEH, ME.

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ROLIAH LUBIS**

NIM : **2040200125**

Program Studi : **EKONOMI SYARIAH**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI  
SUMATERA UTARA PERIODE 2021**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.